

**EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN PERCERAIAN
”(Kajian Terhadap Peranan dan Perkembangan Proses *Sulh*
Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Di Selangor, Malaysia)**

SKRIPSI

Oleh

**AKMAL WAFI BIN KHAIRUL ZAMAN
NIM:21144063**

Program Studi: Akhwalul Syaksiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AKHWALUL SYAKSIYAH
SUMATERA UTARA MEDAN
2018**

**EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN PERCERAIAN
”(Kajian Terhadap Peranan dan Perkembangan Proses *Sulh*
Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Di Selangor, Malaysia)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum Islam (SH) Dlam Ilmu Syariah Pada Jurusan
Ahwalus Syaksiyah Fakultas Syari’ah Dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh

**AKMAL WAFI BIN KHAIRUL ZAMAN
NIM:21144063**

Program Studi: Akhwalul Syaksiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AKHWALUL SYAKSIYAH
SUMATERA UTARA MEDAN**

2018

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN PERCERAIAN (Kajian Terhadap Peranan Dan Perkembangan Proses Sulh) Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor Malaysia** telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 07 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.1) pada Jurusan AL-Ahwal Al-Syakhshiyah.

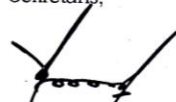
Medan, 13 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syariah & Hukum UINSU
Medan.

Ketua,



Dra. Amal Hayati, M.Hum
NIP: 19680201 199303 2 005

Sekretaris,



Irwan, M.Ag
NIP: 19721215 200112 1 004

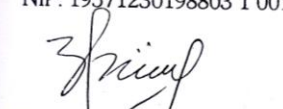
Anggota-anggota :



1. Dr. Abd Rahim, M. Hum
NIP: 19571230198803 1 001



2. Ali Akbar, S.Ag, MA
NIP : 19710412200710 1 003

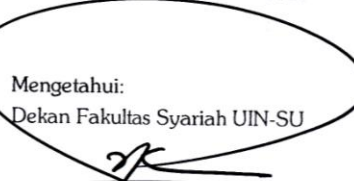


3. Fauziah Lubis, M. Hum
NIP: 19710528 200801 2 013



4. Irwansyah, MH
NIP : 19801011 201411 1 002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Syariah UIN-SU



Dr. Zulham, S.HI. M. Hum
NIP: 19770321 200901 1 008

"EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN
PERCERAIAN"(Kajian Terhadap Peranan Dan Perkembangan Proses *Sulh* Oleh
Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Di Selangor, Malaysia)

Oleh :

AKMAL WAFI BIN KHAIRUZZAMAN
NIM: 21144063

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Abd Rahim, M.Hum
NIP. 195712301988031001

Pembimbing II



Ali Akbar, S.Ag, MA
NIP. 1971 04122007101003

Mengetahui :

Ketua Jurusan al-Ahwal as-Syakhsiiyah

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara



Dra. Amal Hayati, M.Hum
NIP. 19680201 199303 2 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Wafi Bin Khairuzzaman
NIM : 21144063
Fakultas : Syariah dan Hukum
Jurusan : al-Ahwal asy-Syakhsiyah
Judul : **"EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN PERCERAIAN" (Kajian Terhadap Peranan Dan Perkembangan Proses Sulh Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Di Selangor, Malaysia)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul di atas adalah asli karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini diperbuat, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan ini tidak benar.

Medan, 12 Juli 2018


Akmal Wafi Bin Khairuzzaman
21144063

IKHTISAR

Skripsi ini berjudul **“EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN PERCERAIAN”**(Kajian Terhadap Peranan Dan Perkembangan Proses *Sulh* Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Di Selangor, Malaysia). Pokok permasalahan skripsi ini adalah muncul tingkat perceraian meningkat setiap tahun dan efektifitas yang dijalankan mediator terhadap pasangan sebelum mereka bercerai yang telah dijalankan di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor Malaysia. Beberapa pendapat individu yang menganggap bahwa *sulh* yang diarahkan oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor adalah tidak efektif untuk menangani isu perceraian di Sabak Bernam. Salah faham ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang sesetengah individu terhadap mediasi yang berhasil. Kegunaan skripsi ini di harap dapat menjadi refrensi untuk memahami secara jelas tentang analisa yang dilaksanakan *sulh* dari aspek hukum dan Undang-undang Malaysia. Bagi peneliti di tingkat sarjana khususnya, ia di harap dapat menambahkan khazanah penulisan di bidang mediasi khususnya untuk jurusan Ahwalus Syakhsiyah, Fakultas Syariah Da Hukum. Skripsi ini juga di dimanfaatkan untuk mengembangkan wacana keilmuan kepada Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor dalam menangani permasalahan efektifitas mediasi dan hal-hal pertikaian melibatkan isu rumah tangga dan sebelum pasangan bercerai. Penulis berpendapat bahwa efektifitas atau keberhasilan bilangan pengamalan *sulh* tidak harus dinilai berdasarkan angka atau jumlah kasus perceraian yang berhasil didamaikan, akan tetapi harus juga dilihat kepada jumlah terakhir bilangan pasangan yang berjaya para mediator lakukan pada tahun 2018 menunjukkan kenaikan berbanding 2017 sebanyak 20 pasangan .Ini menunjukkan efektifitas yang dijalankan pihak mediasi berjaya dan berhasil di lingkungan Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor, sehingga pasangan tidak jadi bercerai. Beberapa penerangan berkenaan kemudahan dan fasilitas *sulh* ini haruslah diterangkan kepada masyarakat awam dengan lebih teratur dan terperinci, supaya tidak akan berlaku salah faham dan mengusir tanggapan negatif terhadap sistem pengurusan kekeluargaan dan kehakiman di Malaysia, khususnya di dalam Sabak Bernam Selangor. Setiap pasangan yang sudah atau akan berkawin perlulah lebih terbuka dan perlu sentiasa didedahkan dengan alternatif *sulh* ini sebagai salah satu cara untuk memberi jalan keluar kepada pihak-pihak keluarga yang bersengketa seelum mereka mengambil keputusan untuk bercerai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang berkuasa penuh atas segala sesuatu yang di bumi dan di langit. Selawat dan salam atas junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W yang telah membina kesejahteraan dengan memperjuangkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga menjadi kalimah yang tertinggi dan tersanjung. Bersama-sama para sahabat sehingga bercucuran keringat, air mata dan titis darah merah mengalir membasahi bumi melalui peperangan membanteras musuh-musuh Allah.

Hanya dengan berkat, taufik dan hidayat Allah lah penulis dapat menyiapkan skripsi yang berjudul **“EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM MEMUTUSKAN PERCERAIAN”**(Kajian Terhadap Peranan Dan Perkembangan Proses *Sulh* Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Di Selangor, Malaysia) Dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ahwalus Syakhsyah. Sepanjang penulisan ini, tentunya penulis tidak bisa menghindari dari berbagai kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh dangkalnya ilmu yang penulis miliki dalam penulisan karya ilmiah ini.

Faktor perbedaan pendidikan, bahasa dan budaya yang tentunya serba sedikit turut mempengaruhi diri penulis, ini karena berkat kesabaran, ketabahan serta semangat, penulis berhasil untuk menghadapi semua ini berkat dorongan dan berbagai pertolongan daripada orang yang ada di keliling penulis baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat membantu dalam penulisan ini tidak kira dari segi apa sekalipun.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga, betapa penulis amat menghargai pengorbanan, jerih payah, sokongan dan dorongan yang diberikan kepada penulis, Ayahanda Khairuzzaman bin Sulaiman dan Ibunda tersayang Buniamin Binti Ramli yang sentiasa memahami penulis serta memberi sokongan tanpa mengira arti lelah agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sehingga tugas terakhir untuk mendapat gelar sarjana. Maka terima kasih telah membesarkan dan mendidikku sehingga dewasa dan dapat mengenal arti kehidupan. Tanpa mu siapalah diri ini. Tidak lupa kepada semua ahli keluarga yang telah bersusah payah, berkorban apa saja dalam menghadapi kehidupan demi membiarkan saya menghabiskan perkuliahan. Jasa baik kalian amatlah dihargai.

Penulis juga amat menghargai, berkat atas bimbingan, pengarahan dan nasihat dari Bapak Dr. Abd Rahim, M.Hum Pembimbing I dan Bapak Ali Akbar, S.Ag, MA, Pembimbing II, telah dapat menyiapkan tugas ini. Tunjuk ajar daripada Bapak semua amatlah dihargai dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga sedalam-dalamnya atas bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga jasa kalian dalam mencurahkan ilmu akan mendapat ganjaran daripada Allah S.W.T.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan dan Pembantu-Pembantu Dekan, Ketua Jurusan Bunda Amal Hayati, M.Hum para Dosen yang banyak mencurahkan ilmu pengetahuan sepanjang perkuliahan yang dilalui. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh staf Jurusan Ahwalus Syaksiyah serta semua pegawai di Fakultas Syariah yang banyak membantu melicinkan lagi proses administrasi yang diperlukan.

Penghargaan juga buat insan istimewa yang telah melalui jerih payah bersama selama empat tahun dalam meraih sarjana, Wan Norsyamira binti Wan Ibrahim serta teman-teman sekuliah yang telah menjadi pendamping penulis disaat susah dan senang. Serta untuk teman-teman yang mengenali diri ini. Tidak lupa teman-teman lokal dari Fakultas Syariah dan

Hukum M,Azrin Karim S.H, Umar Nasution, Rahmadani Putri, Nur Fadilah Rangkuti dari teman KKN dari Fakultas Tarbiyah dan sekalian buat teman-teman Ahwalus Syaksiyah stambuk 2014 AS-D yang begitu banyak membantu penulis di saat memerlukan.

Akhir kalam, besar harapan dan impian penulis, semoga skripsi ini akan bermanfaat yang berguna bagi diri penulis khususnya, serta kepada sekalian muslimin dan muslimat atau siapa saja, agar memperoleh ilmu untuk menghadapi cobaan bagi meneruskan kehidupan di dunia ini, serta mendapat redho Allah di akhirat kelak.

Akhirnya, selaku insan yang lemah, yang tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat kepada penulis sendiri dan para pembaca sekalian. InsyaAllah.

Medan,
Penulis,

Akmal Wafi Khairuzzaman
NIM : 21.14.4.063

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	ii
IKHTISAR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teoritis	10
F. Kajian Terdahulu	13
G. Hipotesis.....	14
H. Metodologi Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	18

**BAB II EFEKTIFITAS *SULH* (MEDIASI) MENURUT ISLAM
SERTA PENGATURANNYA DI DALAM UNDANG-
UNDANG MALAYSIA 21**

- A. Definisi *Sulh* (Mediasi) Menurut Islam21
- B. Landasan Hukum Pandangan *Syara'* terhadap *Sulh*
(Mediasi)30
- C. Mediasi Sulh di dalam Undang-Undang Malaysia36

**BAB III PENERANGAN PROSES *SULH* (MEDIASI) YANG
DIARAH OLEH MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK
BERNAM SELANGOR..... 40**

- A. Latar Belakang Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam43
- B. Latar Belakang Pengenalan *Sulh* Mediasi Di Selangor45
- C. Prosedur Umum *Sulh* di peringkat Mahkamah Rendah Syariah
Sabak Bernam Selangor47
- D. Prosedur Penunjukan, Pendaftaran dan Pengeluaran
Notis (Surat Perintah) *Sulh*.....49
- E. Proses Mediasi Keluarga oleh Bagian Perkawinan dan
Pembangunan Keluarga (BPPK), Jabatan Agama Islam

Sabak Bernam Selangor	55
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN MEDIASI SULH DALAM STATISTIK PERCERAIAN DI MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK BERNAM SELANGOR.....	63
A. Dampak pelaksanaan mediasi dalam statistik perceraian di Mahkamah Syariah Negeri Perak.....	63
B. Indikator mempengaruhi kelemahan proses Sulh (Mediasi)	79
C. Keberhasilan mediasi yang disalahartikan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motif dan tujuan utama dari sebuah perkawinan itu adalah untuk mendatangkan keharmonisan dalam berumah tangga. Kembali kepada bagaimana kaidah dan cara untuk mendapatkan keharmonisan tersebut, bergantung kepada susunan dan strategi hidup berpasangan suami dan istri di dalam sebuah institusi kekeluargaan demi mewujudkan keluarga sakinah mawadah warahmah.

Namun sangat disayangkan, apabila terjadi kesalahfahaman dan kesalahan kecil dalam komunikasi, maupun pengurusan bersama, perselisihan yang awalnya kecil, semakin lama dirasakan besar dan memberatkan kedua belah pihak. Suami dan istri masing-masing sudah tidak lagi merasakan kenyamanan untuk hidup bersama jika terus berlarut dalam keadaan seperti itu. Jika dapat diselesaikan dengan cara yang baik, jalan akhir yang dipilih adalah melakukan perceraian.

Mahkamah Syariah Negeri di Malaysia merupakan satu badan mahkamah yang berwenang untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perkara-perkara Islam, seperti kasus rumah tangga, harta perwarisan dalam Islam. Apabila pasangan suami istri memiliki kesepakatan, salah satunya sudah ingin mengajukan perceraian kepada pasangan, maka Mahkamah Syariah Negeri menjadi tumpuan utama untuk menyelesaikan hal-hal ini, seperti mendaftarkan permohonan perceraian, penyerahan dan pengurusan dokumen, mendapatkan catatan perceraian, maupun menghadiri tahapan mediasi yang telah dibuat oleh Mahkamah Syariah Negeri Selangor terhadap pasangan yang ingin bercerai.¹

Mediasi di Malaysia, dapat juga disebut sebagai “*rundingcara*” yaitu usaha untuk mendamaikan antara pasangan atau *sulh* dalam konteks perkawinan merupakan suatu usaha mendamaikan dua pihak yang bersengketa, yaitu antara suami dan istri sebelum diputuskan pasangan tersebut sah telah bercerai dan berpisah. Mediasi bukanlah suatu perkara yang baru muncul, barangkali wujud dan masing masing ada di masyarakat.

¹ Siti Zulaikha Hj. Mohd Noor, “Rundingcara: Jalan Mengatasi Masalah Keluarga.” *Majalah Sinar Rohani*, November 2003

Dewasa ini, mediasi yang terjadi mungkin berbeda dari segi cara dan metodenya.

Penyelesaian konflik antara dua pihak bermasalah sangat dianjurkan untuk diselesaikan secara *sulh* (mediasi) sebagaimana Saidina Umar al-Khattab R.A pernah berkata:²

رُدُّوا الْخُصُومَ حَتَّىٰ يَصْلَحُوا، فَإِنِ فَصَلَ الْقَضَاءُ يُورِثُ الضَّعَائِنَ

Artinya “*Suruhlah mereka yang bertelingkahan supaya duduk semeja agar mereka berunding. Jika hakim memutuskannya, mereka akan saling benci-membenci*”

Kata-kata Umar R.A ini diucapkan di hadapan para sahabat dan tidak ada siapapun yang membantahnya. Kata ini memiliki arti bahwa mereka mencapai kata *sulh* (mediasi) dibenarkan oleh syarak.

Syarak yaitu Undang-Undang Keluarga Islam yang telah diatur dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan menjamin perlindungan kepada pihak yang merasa dirugikan. Contohnya, dengan adanya pengaturan berkenaan penuntutan dan perceraian. Pasangan yang tidak

² <https://www.linkedin.com/pulse/40-cara-menyelesaikan-masalah-dalam-islam-wawan-sihabuddin>

dapat merasakan keharmonisan dan kelestarian dalam berumah tangga dapat memilih jalan keluar yang terakhir, yaitu melalui perceraian. Namun, harus difahami, adanya peraturan seperti ini bukan bermaksud memberi kewenangan besar dan kelonggaran kepada pasangan yang ingin mengakhiri perkawinan mereka, tetapi untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di antara sesama manusia.

Meskipun demikian, realitasnya setelah diterapkan proses mediasi ini, jumlah kasus perceraian di Malaysia hari ini, khususnya Negeri Selangor masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan kemudian muncullah permasalahan. Timbullah persoalan, bagaimana keberhasilan mediator dalam menangani kasus perceraian kesekian tahun yang tetap saja tidak memberi pengaruh terhadap angka perceraian yang ada di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor.

Berdasarkan observasi awal peneliti telah menemukan beberapa kasus mengenai mediasi perceraian yang akan dijelaskan dibawah dan peneliti juga telah menemukan para mediator dan pasangan yang telah bercerai dan diceritakan oleh salah seorang yaitu si isteri untuk memantapkan kajian peneliti

Peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa pegawai Jabatan Agama Islam Selangor, pihak mediator dan pasangan yang menjadi klien kepada mediasi perceraian sebagai berikut:

1. Haji Abd Malek Ramli, beliau berkata setiap perkahwinan pasti ada masalah dan setiap pasangan tersebut wajib berkonsentrasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan melulu untuk bercerai.³
2. Tuan Hazli, beliau menjelaskan bahawa tugas sebagai mediator adalah memberi masukan dan bertujuan untuk membantu para pihak yang bersengketa mencari dan menemukan berbagai pilihan dan penyelesaian yang terbaik untuk mereka⁴
3. Puan Sheriza, mengatakan dan memberi masukan kepada mediator supaya segala proses tentang mediasi perceraian diteruskan supaya tidak terjadi banyak kasus tentang perceraian dan beliau berharap kepada

³ Haji Zainal Arifin, Pegawai Jabatan Agama Islam Selangor, Wawancara Pribadi, Meru Klang Tanggal 26.5.2018 Pada Jam 08.00 PM

⁴ Tuan Hazli, Mediator Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor, Wawancara Pribadi DI Sabak Bernam Selangor Tanggal 27.8.2018 Pada Jam 10.56 AM

pasangan diluar sana supaya malakukan perbincangan terlebih dahulu bersama pasangan supaya tidak terjadi banyak perceraian.⁵

Tabel 1: Jumlah Keseluruhan Kes Perceraian Tahun 2013-2018 Di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor

TAHUN	JUMLAH PASANGAN BERCERAI
2013	143
2014	136
2015	167
2016	211
2017	171
2018	93
JUMLAH	1677

Sumber: Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS),

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus perceraian yang terjadi dalam kurun waktu enam tahun terhitung mulai 2013 sehingga 2018. Peningkatan sebanyak 136 terjadi kasus perceraian pada 2013 hingga 2014 dan seterusnya. Menurut tahun 2015 hingga 2016 terjadi

⁵ Puan Sheriza, Klien, Wawancara Pribadi Sabak Bernam Tanggal 15.5.2018 Pada Jam 01.30 AM

penurunan sebanyak 97 kasus perceraian dan keputusan tahun 2016 masyarakat mempunyai inisiatif untuk bercerai dan yang terakhir pada tahun 2017 hingga 2018 terjadi sekali lagi penurunan kasus cerai sebanyak 218 dan masih belum sepenuhnya terjadi kasus cerai pada tahun 2018. Peneliti ingin menjelaskan tentang penelitian ini adalah bertujuan untuk mengkaji apakah efektifitas mediasi sebenarnya kepada pasangan sebelum mereka bercerai dan untuk mengurangkan kasus perceraian yang sebenarnya. Disini peneliti menyatakan bahwa kajian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa mediasi *sulh* sebelum di jalankan angka perceraian masih tinggi dan setelah mediasi di jalankan di Malaysia dan perceraian antar pasangan. Penelitian ini akan menunjukkan keberhasilan yang tinggi kepada pasangan sekiranya mediasi terus melakukan perbincangan kepada pasangan sebelum mereka bercerai dan otomatis statistik perceraian diturunkan.

Dalam kajian skripsi ini juga, peneliti akan menjelaskan apakah proses mediasi yang telah diusahakan khususnya oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam, Selangor kurang mengeluarkan hasil yang efektif terhadap penurunan angka perceraian dan inilah yang ingin peneliti kaji sebenarnya dalam mengurangi perceraian masyarakat Sabak Bernam Selangor untuk masa yang akan datang. Dari latar belakang masalah ini penelliti membuat kajian yang berjudul **“EFEKTIFITAS MEDIASI SEBELUM**

MEMUTUSKAN PERCERAIAN”(Kajian Terhadap Peranan Dan Perkembangan Proses *Sulh* Oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Di Selangor, Malaysia)

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara pelaksanaan mediasi sebelum memutuskan perceraian oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor?
2. Apakah pelaksanaan mediasi (*sulh*) tersebut memberi efektifitas kepada jumlah penurunan perceraian pasangan di Sabak Bernam, Selangor?
3. Apakah indikator yang mendorong keberhasilan atau kegagalan proses mediasi di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan mediasi sebelum memutuskan perceraian oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
2. Untuk mengetahui efektifitas mediasi kepada dampak jumlah perceraian pasangan di Sabak Bernam Selangor.
3. Untuk mengetahui apakah faktor yang mendorong mediasi kepada keberhasilan atau kegagalan proses itu pada masyarakat di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam, Selangor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah masukan bagi pengetahuan hukum Islam agar kiranya dapat mengembangkan diskusi tentang mediasi perceraian sebagai bagian dimensi kajian hukum Islam.
2. Merupakan bahan pengembangan wacana kelimuan kepada para praktisi hukum seperti hakim, pengacara, jaksa dan sebagainya dalam

menangani banyaknya orang yang mengajukan permohonan perceraian, lalu mengarah kepada proses mediasi.

3. Agar masyarakat mengetahui diskusi yang panjang seputar proses *sulh* yang bersesuaian dengan Islam dijalankan oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam sebagai suatu usaha murni menangani perceraian yang berleluasa.

E. Kerangka Teoritis

Di dalam Ensiklopedia Islam, *sulh* diartikan sebagai perdamaian (*composition*), penyelesaian (*settlement*) sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Quran di dalam surah An-Nisa' ayat 128. Firman Allah S.W.T :

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصَلِّحَا بَيْنَهُمَا
صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “*Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz, sikap tidak acuh dan bertindak tidak adil), maka sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*”. (Surah An-Nisa' : 128)

Sulh menurut syara' adalah suatu akad untuk mengakhiri persengketaan di antara dua pihak yang bersengketa atau akad untuk menyelesaikan pertikaian dengan sukarela melalui *ijab* dan *Kabul*. Menurut Tuan Dr. Atras Mohamad Zin, *sulh* merupakan suatu proses di mana pihak yang terlibat di dalam suatu pertikaian terhadap sesuatu atau beberapa tuntutan di Mahkamah Syariah Selangor, dipanggil dan dipertemukan di dalam suatu majlis perundingan dipimpin secara rasmi, yang diatur oleh Mahkamah berdasarkan prosedur tertentu, dan seandainya perdamaian dicapai, maka akan dikeluarkan sebagai suatu perintah mahkamah tanpa perlu melalui proses perbicaraan biasa.⁶

Pada mulanya, pelaksanaan *mediasi* di Selangor dijalankan secara tidak resmi di hadapan Pegawai Pendaftar Mahkamah. Atas inisiatif hakim maka di buat sebuah tempat untuk penyelesaian atas pihak-pihak yang bersengketa. Keadaan ini diperlukan karena hakim bisa leluasa mengerjakan sengketa dengan jumlah kasus yang banyak. Penyelesaian secara *sulh* dapat membantu hakim mengurangi kasus-kasus yang tertunggak.

⁶ Mustafa al-Khin, *al-Fiqh al-Manhajiy*, Dar al-Qalam, Damshik, 1998, jil. 3, hlm. 150 dlm. Atras bin Mohamad Zin, peny., *Pengalaman Pelaksanaan Majlis Sulh Di Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor (Jakess)*, Muzakarah Pegawai-Pegawai *Sulh* Seluruh Malaysia Kali Pertama di Hotel Royal Penang. Pulau Pinang, 15 – 17 Maret 2009

Berdasarkan Subseksyen 47(1) (e) dan (f) Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam No.4/1984 dapat dipahami bahwa, peranan konseling/*bimbingan* (mediasi) adalah sebagai tempat pertama pasangan suami isteri mendapatkan bantuan untuk memperbaiki hubungan rumahtangga mereka sebelum kasus dibawa ke Mahkamah jika tiada penyelesaian dalam rumahtangga mereka.

Peranan proses mediasi yang di bentuk oleh Bagian Perundangan Keluarga Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) adalah sebagai tempat bagi pasangan suami isteri atau mana-mana pihak yang mempunyai masalah dalam soal keagamaan mendapatkan pemebritahuan awal, sebelum kasus serahkan di Mahkamah jika diperlukan kemudiannya.

Hal ini sesuai dengan peranan mediasi yang meliputi empat pembagian yang disebut konseling (Mediasi) Pernikahan, konseling Perceraian, Penerangan atau Penjelasan Undang-undang dan konseling Khidmat (Jasa) Nasehat Umum. Namun, peneliti lebih menekankan tentang konseling Perceraian di dalam penelitian ini.

Mediasi yang diatur oleh Mahkamah Syariah Negeri Selangor bertujuan menghasilkan kemungkinan untuk perdamaian di antara suami dan

istri supaya tidak melanjutkan ajuan perceraian mereka. Walau demikian, jika dilihat pada statistik perceraian di Sabak Bernam Selangor setiap tahun, proses *sulh* yang berjalan ini dilihat seolah-olah kurang memberi dampak positif dan berkesan. Tidak menyangkal, konstitusi-konstitusi bertanggungjawab turut mengambil langkah perbaikan dan pembaharuan dalam meningkatkan keberjayaan dan kelancaran dalam proses *sulh*.

F. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang *sulh* yang menjadi rujukan penulis. Antaranya adalah seperti berikut :

1. Mohd Norman Shah bin Mohd Yaziz. “Pelaksanaan *Sulh* dalam Penyelesaian Sengketa *Hadhanah*.” Skripsi S1, UIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

Di dalam kajian tersebut, Mohd Norman Shah membahaskan *sulh* (mediasi) menjurus kepada permasalahan sengketa *Hadhanah* sahaja.

Namun berbeda dengan penulis, skripsi ini akan membahaskan lebih lanjut tentang dampak pelaksanaan mediasi kepada kasus perceraian di Sabak Bernam Selangor.

Terdapat juga beberapa kajian terdahulu yang mengkaji tentang efektivitas proses mediasi. yang menjadi bahan rujukan penulis adalah seperti berikut :⁷

1. Sue Valquis Md. Mashhor dan Md. Amin Hj. Abdul Rahman. “*Sulh*: Konsep, Pelaksanaan dan Keberkesanannya Di Mahkamah Tinggi Syariah Dan Mahkamah Rendah Syariah, Shah Alam.” Laporan Akhir Penyelidikan, Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, 2004
2. Raihanah binti Hj. Azahari. “*Sulh* dalam Perundangan Islam : Kajian di Jabatan Kehakiman Syariah Selangor Darul Ehsan.” Tesis MA, University of Malaya, Kuala Lumpur, 2005.

Terdapat juga kajian berbentuk kertas kerja yang dijalankan di Mahkamah Syariah Selangor, yaitu :

1. Siti Noraini binti Hj. Mohd Ali dan Zulkifli Hasan. “Perlaksanaan *Sulh* dan Keberkesanannya Di Mahkamah Syariah Selangor.” Kertas kerja

⁷ Sue Valquis Md. Mashhor dan Md. Amin Hj. Abdul Rahman. “*Sulh*: Konsep, Pelaksanaan Dan Keberkesanannya Di Mahkamah Tinggi Syariah Dan Mahkamah Rendah Syariah, Shah Alam.” Laporan Akhir Penyelidikan, Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, 2004. h. 7

disajikan pada Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, Kuala Lumpur, 29 Januari 2005.

G. Hipotesis

Sebagaimana uraian di atas, peneliti membuat kesimpulan sementara bahwa tingkat hasil mediasi terhadap pasangan sebelum mereka bercerai adalah tinggi untuk dikurangkan, maka dengan itu peneliti akan terus mengkaji supaya tingkat hasil mediator dalam mengurangi perceraian kepada pasangan akan dijalankan dengan bertambah baik.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* (kajian lapangan) yaitu dengan meneliti pengaturan terkait proses mediasi atau *sulh* terdapat di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor yang dijalankan oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor. Pendekatan yang digunakan di sini adalah pendekatan historis yaitu dengan meneliti statistik cerai kasus *sulh* yang berlaku di Sabak Bernam pada tahun 2013 hingga

2018, supaya dapat dianalisis efektivitas dan keberhasilan yang telah dicapai sepanjang berjalannya proses *sulh* tersebut.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data primer, sekunder dan tersier.

- a. Sumber Data Premier adalah terdiri dari data yang diperoleh dari catatan pelaksanaan proses *sulh* yang telah dijalankan oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam melaksanakan wawancara dengan pegawai sulh dan mencari data statistik berkenaan jumlah perceraian yang berlaku setelah proses mediasi dibuat.
- b. Sumber Data Sekunder; adalah berdasarkan catatan-catatan pertemuan antara pasangan dan ahli *sulh* yang telah dilantik oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam ,Selangor supaya dapat mengetahui beberapa butiran tentang proses yang terjadi pada saat mediasi dijalankan.
- c. Sumber Data Tersier; yaitu buku-buku rujukan ilmiah, kamus-kamus istilah dan lain-lain rujukan luar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknis Kajian Lapangan.

a. Kajian lapangan

Penulis menghimpunkan data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data seperti :

- 1) Observasi; yaitu pengamatan secara langsung terhadap perjalanan proses mediasi yang diarahkan terhadap pasangan bersengketa. Penelitian observasi ini akan untuk menunjukkan dan menguatkan bahwa penelitian ini adalah penelitian normatif dan ditambah dengan alat pengumpulan data yang lain sebagai bantuan dalam penelitian ini.
- 2) Wawancara; yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada beberapa orang pegawai *Sulh* terpilih, serta beberapa tanya jawab langsung kepada pasangan yang terlibat di dalam proses mediasi yang dijalankan. Dengan ini, penulis sedikit banyaknya akan memperoleh masukan yang diperlukan secara lebih terperinci dan meluas.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan beberapa hal yang telah ditentukan dalam teknis analisis data, yaitu dengan melakukan reduksi data yang merujuk pada proses memilih, memfokuskan, mentransformasikan data yang terlulis dari catatan kepustakaan yang peneliti lakukan. Setelah itu, penulis menarasikan semua data yang dipeoleh dari hasil yang penulis lakukan. Secara keseluruhan, data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisa dan disimpulkan.

5. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada buku “Metode Penelitian Hukum Islam dan Pedoman Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan agar lebih terarah sesuai dengan fokus dan tujuan yang dikehendaki. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN;

Bab ini merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *SULH* (MEDIASI) MENURUT ISLAM SERTA PENGATURANNYA DI DALAM UNDANG-UNDANG MALAYSIA

Dalam bab ini, peneliti menerangkan definisi *sulh* (mediasi) menurut kajian perkawinan Islam, serta menjelaskan keberadaannya di dalam pengaturan Undang-Undang Malaysia, khususnya di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor.

BAB III PENJELASAN PROSES *SULH* YANG DIATUR OLEH MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK BERNAM SELANGOR

Bab ini merangkum proses-proses awal, pertengahan dan akhir yang berlaku di dalam *sulh* sebagaimana yang diarahkan oleh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor.

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN MEDIASI DALAM STATISTIK PERCERAIAN MAHKAMAH RENDAH SYARIAH NEGERI SABAK BERNAM SELANGOR.

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang dilakukan terhadap statistik perceraian yang terjadi di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam. terjadi peningkatan atau penurunan berdasarkan tahun 2013-2018, serta mengaitkannya dengan pelaksanaan mediasi sebelum memutuskan perceraian. Seterusnya peneliti akan membahas tentang keberhasilan mediator dalam mengatur pasangan supaya tidak bercerai dan meneliti keberhasilan dalam mediasi *sulh*.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutupan dari Tugas Akhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

EFEKTIFITAS SULH (MEDIASI) MENURUT ISLAM SERTA PENGATURANNYA DI DALAM UNDANG-UNDANG MALAYSIA

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁸, kata efektif memberi arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari

⁸ Dr. Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka 2009)

suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya

tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Abdurahmat efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang

berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Dalam bab yang kedua ini, peneliti akan membahas seputar berkaitan definisi mediasi, dilihat daripada pembahasan akademis Islam dan juga pengertian menurut Undang-Undang Malaysia.

A. Definisi Sulh (Mediasi) Menurut Islam

Definisi Sulh menurut ensiklopedia adalah sebuah istilah di dalam hukum Islam untuk menyelesaikan suatu pertentangan atau perselisihan. Kata sulh dalam bahasa Arab berarti “memutuskan pertentangan”. Mengadakan perdamaian adalah suatu hal yang diperintahkan di dalam agama Islam. Sulh akan menjadi sah bila disertai dengan adanya sebuah ikrar, yakni pernyataan orang yang didakwa atas barang yang didakwakan kepadanya.⁹

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Sulh

Sulh menurut bahasa diartikan sebagai “penamatan sesuatu pertikaian” atau “berbuat baik”. Manakala menurut istilah *syara'* pula adalah “suatu aqad yang dengannya tamat sesuatu pertikaian”.¹⁰ Prof. Dr. Raihanah Binti Hj Azahari di dalam disertasinya pula menyatakan bahwa *Majallah Al-Ahkam Al-Adliyyah*, al-Sheikh Nazzam dan Qadri Basha menjelaskan *sulh* adalah akad yang menamatkan pertikaian secara sukarela dan redha meredhai.¹¹

Dalam Ensiklopedia Islam, *mediasi* diartikan sebagai perdamaian (*composition*), penyelesaian (*settlement*), sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Quran di dalam surah An-Nisa' (4: 128). Firman Allah s.w.t :¹²

¹⁰ Ibrahim Al-Bajuri, *Hashiyah Bajuri al-Haramian*, Vol. 1, h. 271 dlm. Siti Noraini Binti Haji Mohd Ali dan Zulkifli Hasan, “Perlaksanaan Sulh Dan Keberkesanannya Di Mahkamah Syariah Selangor,” kertas kerja disajikan pada Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, Kuala Lumpur, 29 Januari 2005, h. 1.

¹¹ Raihanah Hj Azahari, “*Sulh dalam Perundangan Islam : Kajian di Jabatan Kehakiman Syariah Selangor Darul Ehsan*,” (Tesis MA, University of Malaya, Kuala Lumpur, 2005), h. 4.

¹² Houtsma M TH dkk., *Encyclopedia of Islam*, (New York: E J Brill, 1987), Jil, VIII, h. 541, dlm. Mohd Norman Shah bin Mohd Yaziz. “Pelaksanaan Sulh dalam Penyelesaian Sengketa Hadhanah,” (Skripsi S1, UIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 19.

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصَلِّحَا بَيْنَهُمَا
صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِن تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz, sikap tidak acuh dan bertindak tidak adil), maka sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Ada juga yang merujuk *sulh* dalam terma yang lain yaitu Mediasi. Juga bisa didefinisikan sebagai “proses di mana satu pihak (pihak ketiga atau mediator) membantu dua pihak yang bertikai antara satu sama lain berunding dan mencapai penyelesaian secara damai”.¹³

Sulh menurut *syara'* adalah suatu akad untuk mengakhiri persengketaan di antara dua pihak yang bersengketa atau akad untuk menyelesaikan pertikaian dengan sukarela melalui ijab dan kabul.¹⁴ Menurut

¹³ Siti Noraini Binti Haji Mohd Ali dan Zulkifli Hasan, “Pelaksanaan Sulh Dan Keberkesannya Di Mahkamah Syariah Selangor,” kertas kerja disajikan pada Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, Kuala Lumpur, 29 Januari 2005, h. 2

Tuan Dr. Atras Mohamad Zin, sulh merupakan suatu proses di mana pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu pertikaian terhadap sesuatu atau beberapa tuntutan di Mahkamah Syariah Selangor, dipanggil dan dipertemukan di dalam suatu majlis perundingan dipimpin secara rasmi, yang diatur oleh mahkamah berdasarkan prosedur tertentu, dan seandainya perdamaian dicapai, ianya akan dikeluarkan sebagai suatu perintah mahkamah tanpa perlu melalui proses perbicaraan biasa.

Sementara itu menurut Hukum Perdata Di Indonesia mediasi adalah cara penyelesaian sengketa melalui proses perundingan untuk memperoleh kesepakatan para pihak dengan dibantu oleh mediator (dapat berasal dari hakim maupun non hakim). Dasar hukum dilakukannya mediasi antara lain:

-Pasal 130 ayat (1) HIR menyatakan bahwa,"Jika pada hari yang ditentukan itu kedua belah pihak menghadap, maka pengadilan negeri, dengan perantaraan ketuanya, akan mencoba memperdamaikan mereka itu";

¹⁴ Syaikh Shaleh bin Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 590 dlm. Mohd Norman Shah bin Mohd Yaziz. "Pelaksanaan Sulh dalam Penyelesaian Sengketa Hadhanah." Skripsi S1, UIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, h.

-Pasal 154 ayat (1) RBg menyatakan bahwa,"Bila pada hari yang telah ditentukan para pihak datang menghadap, maka pengadilan negeri dengan perantaraan ketua berusaha mendamaikannya"; dan

-Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) No. 1 tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan.

PERMA No.1 tahun 2008 ini hanya berlaku untuk mediasi yang terkait dengan proses berperkara di Pengadilan. Ruang lingkup PERMA ini antara lain:

1. Hanya untuk semua perkara perdata di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama, kecuali perkara yang diselesaikan melalui: prosedur pengadilan niaga; pengadilan hubungan industrial; keberatan atas putusan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen; dan keberatan atas putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha;
2. Hakim, mediator, dan para pihak wajib mengikuti prosedur penyelesaian sengketa melalui mediasi (mediasi ditarik menjadi satu rangkaian ke dalam persidangan);
3. Apabila tidak menempuh prosedur mediasi berdasarkan PERMA ini maka merupakan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 130 HIR dan

Pasal 154 RBg yang mengakibatkan putusan batal demi hukum, padahal sudah diperiksa dari awal;

4. Apabila mediasi tidak berhasil maka pokok perkara dilanjutkan ke majelis hakim dan majelis hakim menyatakan dalam pertimbangan putusan perkara bahwa sudah dilakukan mediasi tetapi tidak berhasil dengan menyebutkan nama mediator untuk perkara yang bersangkutan.

Pengertian mediasi pengadilan menurut Rachmadi Usman S.H,M.H mengatakan mediasi sebagai salah satu mekanisme penyelesaian sengketa alternatif .Secara etimologi istilah mediasi berasal dari bahasa Latin yaitu 'mediare' yang berarti di tengah .Makna ini menunjuk pada peran yang ditampilkan pihak ketiga sebagai mediator dalam menjalankan tugasnya menengahi dan menyelesaikan sengketa antara para pihak. 'Berada di tengah' juga bermakna mediator harus berada pada posisi netral dan tidak memihak dalam menyelesaikan sengketa secara adil dan sama,sehingga menumbuhkan kepercayaan dari pihak yang bersengketa.Selain itu kata mediasi juga berasal dari bahasa Inggris yang artinya penyelesaian sengketa yang melibatkan pihak ketiga sebagai penengah atau penyelesaian sengketa

secara menengah yang menengahinya dinamakan mediator atau orang yang menjadi penengah.¹⁵

Efektifitas mediasi seperti diterangkan diatas adalah penting bagi semua masyarakat supaya sisa perkahwinan mereka boleh diselamatkan .Perkahwinan juga merupakan awal dari proses pewujudan dari suatu bentuk kehidupan manusia.Karena perkahwinan bukan sekedar pemenuhan kebutuhan biologis semata.Tetapi lebih dari sekedar itu.Dengan adanya perkahwinan diharapkan tercapai tujuan perkahwinan sebagaimana yang diatur dalam undang undang atau aturan hukum ada juga sesuai ajaran agama yang dianuti. Manusia merupakan makhluk sosial (zoonpoliticoon) sehingga tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain. Oleh sebab itu akibat dari perkahwinan tersebut akan membentuk sesuatu yang dinamakan keluarga .Hal ini tercantum di dalam pasal 1 UU No 1 Tahun 1974 yang menyatakan bahawa ‘ Perkahwinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk

¹⁵ Rachmadi Usman, Mediasi di Pengadilan Dalam Teori dan Praktek, Jakarta Timur, 2012 , h. 23

(rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁶

B. Landasan Hukum Pandangan Syara' terhadap Sulh (Mediasi)

Islam menganjurkan praktek sulh terhadap sifatnya yang mengutamakan perdamaian secara ridha dan rela. Terdapat dalil-dalil yang jelas dalam al-Quran, al-Sunnah dan pendapat *fuqaha'* yang menyeru ke arah pelaksanaan sulh.

Al-Quran secara nyata menganjurkan perdamaian sebagaimana Firman Allah S.W.T di dalam Surah al-Hujurat (49: 9):

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

Artinya: *“Dan jika dua golongan dari orang-orang yang beriman berperang, maka damaikanlah diantara keduanya”*.

Allah S.W.T. juga berfirman di dalam Surah al-Nisa' (4:128) yang bermaksud:

¹⁶ Pagar, M.Ag, *Himpunan Peraturan Perundang undangan Pengadilan Agama di Indonesia*, (Medan : Perdana Publishing, 2015, h. 5.

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ
يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ
وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya “Dan jika seorang perempuan bimbang akan timbul dari suaminya nusyuz (kebencian) atau tidak melayaninya, maka tiadalah salah bagi mereka (suami isteri) membuat perdamaian diantara mereka berdua (secara yang sebaik-baiknya) kerana perdamaian itu lebih baik (bagi mereka daripada bercerai berai)“.

Jika dilihat dalam pandangan Islam, praktik sulh diantara sesama manusia ini dinilai sebagai suatu tindakan terpuji. Demikian, tidaklah salah jika seorang hakim merekomendasikan praktek sulh ini kepada pihak yang bersengketa. Hakim bisa menganjurkan kedua belah pihak untuk menyelesaikan persengketaan secara sulh sekiranya didapati salah seorang daripada mereka tidak menginformasi sebenar atas persoalan yang timbul.

Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk mencari perdamaian dan menghindari pertikaian sesama umat. Peristiwa Rasulullah menyelesaikan pertikaian di antara pembesar *Quraish* mengenai hak untuk meletakkan *Hajr al-Aswad* membuktikan aplikasi sulh ini benar-benar dianjurkan oleh Islam. Bahkan Rasulullah sendiri menganjurkan penyelesaian

pertelingkahan secara sulh walaupun Rasulullah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan secara bersendirian.¹⁷ Ulama sepakat dan menganjurkan aplikasi sulh supaya dilaksanakan di dalam kasus yang dibenarkan menurut al-Quran dan al-Sunnah. Hadis Riwayat al-Tarmizi dari Amru bin 'Awf Sabda Rasulullah SAW yang bermaksud :¹⁸

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya : “*Sulh, hukumnya adalah harus di antara orang Islam melainkan menjadi haram jika ianya mengharamkan apa yang dihalalkan dan menghalalkan apa yang diharamkan dan sebenarnya orang Islam itu terikat dengan janjinya kecuali dalam perkara yang mengharamkan apa telah dihalalkan dan sebaliknya*”.

Sulh juga dibenarkan sekiranya perkara itu melibatkan hak manusia (*haq al-ibad*) dan tidak dibenarkan di dalam kasus yang melibatkan hak Allah seperti hudud.

Hasil daripada Ijma', para ulama' telah mensepakati legalisasi *sulh*, didasarkan pada kenyataan bahwa hampir semua kontrak, termasuklah yang

¹⁷ *Ibid.* Siti Noraini binti Hj. Mohd Ali, h. 4.

¹⁸ Al-Sana'ani, 2000, *Subul al-Salam*. Jil 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, hlm 59 dalam Siti Noraini binti Hj Mohd Ali, h. 5.

dilihat wujud di dalam *sulh*, dianggap menguntungkan di mana antara lain yaitu untuk menyelesaikan sengketa perkawinan dan bentrokan domestik antara suami dan istri.¹⁹

Menurut Kitab *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, jumbuh *ulama'* berpendapat, terdapat empat rukun *sulh* iaitu dua orang yang *beraqad*, *sighah ijab kabul antra mediator dan klien*, perkara yang dipertikaikan dan *mushalih bih* iaitu suatu yang dilakukan salah satu pihak terhadap lawannya.

²⁰ Manakala dari rukun-rukun tersebut terdapat tiga syarat *sulh* yaitu :

1) Syarat berkaitan pihak-pihak yang berdamai

- a) Orang yang layak dan sah mendermakan hartanya. Jika ia dibuat oleh orang yang tidak layak seperti orang gila atau kanak-kanak atau penjaga anak yatim atau *nazir* harta wakaf, maka *sulh*nya tidak sah karena ia merupakan derma, sedangkan mereka tidak memilikinya.

¹⁹ Zainur Rijal Abu Bakar, "Sulh In The Malaysian Syariah Courts." Makalah disajikan pada *Conference Rediscovering Mediation in the 21st Century* bertempat di Sheraton Imperia Hotel. Kuala Lumpur, 24-25 Februari 2011, h. 3.

²⁰ Sheikh Ghazali bin Haji Abdul Rahman, *Sulh Dalam Perundangan Islam*, Jurnal Undang-undang IKIM, Vol. 4 No.2 (Julai-Disember 2000), h. 11-12

b) Sungguhpun demikian, *sulh* penjaga anak yatim atau *nazir* harta wakaf adalah sah jika *sulh* yang dibuat oleh mereka boleh mendatangkan kebaikan bagi anak yatim dan harta wakaf.

2) Syarat bagi sesuatu yang dijadikan *Sulh*

- a) Ia merupakan harta yang boleh dinilai dan dapat dibuat penyerahan atau sesuatu yang berharga.
- b) Ia diketahui wujud dan tidak dipertikaikan tentang kewujudannya bagi melaksanakan penerimaan serta penyerahan

3) Syarat bagi hak yang dipertikaikan.

- a) Ia merupakan harta yang boleh dinilai atau sesuatu yang bermanfaat.
- b) Ia merupakan hak seseorang yang harus ditukar ganti sekalipun bukan berbentuk harta seperti qisas.
- c) Hak Allah tidak sah untuk dijadikan *sulh* seperti *hadd* zina dan minum arak.

Daripada rukun dan syarat tersebut, kesan seandainya *sulh* telah dipersetujui adalah bersifat mengikat dan tidak boleh diubah tanpa persetujuan, serta tidak boleh didengar dakwaan yang menuntut buat kali

kedua. Namun demikian penyelesaian yang dibuat di Majlis *Sulh* boleh di bawa ke Mahkamah sekiranya terdapat ketidaktelusan, penipuan, kesilapan dan sebagainya yang mengakibatkan ketidakadilan kepada sesuatu pihak.

C. Mediasi Sulh di dalam Undang-Undang Malaysia

Konsep Sulh telah diterima dan dimasukkan di mahkamah. Sebagai contoh pada Seksyen 99 Akta Tatacara Mal Mahkamah Syariah 1988 berbunyi

“Pihak dalam apa apa persidangan boleh, pada mana mana peringkat persidangan itu, mengadakan sulh untuk menyelesaikan permasalahan mereka mengikut apa apa metode ditetapkan atau, jika tiada metode sedemikian mengikut hukum syarak”

Berdasarkan Subseksyen 47(1) (e) dan (f) Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam No.4/1984 dapat difahami bahawa, peranan konseling atau mediasi adalah sebagai tempat pertama pasangan suami istri mendapatkan bantuan bagi memperbaiki hubungan rumahtangga mereka sebelum kasus dibawa ke Mahkamah jika tiada penyelesaian dalam rumahtangga mereka.²¹

Mahkamah Syariah Selangor mendefinisikan *sulh* sebagai “suatu pertemuan antara dua pihak yang bersengketa terkait tentang suatu tuntutan atau lebih di dalam Mahkamah Syariah yang dikelola oleh seorang pegawai *Sulh*, yang mana di dalamnya berlangsung suatu kesepakatan atau persetujuan secara sukarela oleh kedua-dua pihak, dan akan dicatatkan di hadapan seorang hakim sebagai menjalani perintah Mahkamah tanpa perlu melalui proses persidangan. *Sulh* hanya boleh diimplementasikan setelah perceraian atau setelah Mahkamah memberi izin untuk berpisah atas sebab perkawinan poligami.”

Selangor Civil Procedures 2001 (Sulh Regulation), sebagai pengaturan terawal berkenaan permasalahan *sulh* telah disusun pada tahun 2001. Walaubagaimanapun, pada waktu tersebut, masih tiada pegawai yang dilantik sebagai penguasa atau pegawai *Sulh* secara resmi.

Pada tahun 2002, seramai 11 orang telah dilantik sebagai Pegawai *Sulh* yaitu terdiri daripada 8 orang lelaki dan 3 orang wanita. Walaupun begitu, mereka yang telah dilantik ini tidak pernah menjalani apa-apa praktek

²¹ Rahanah Azhari, *Perkembangan dan Pelaksanaan Sulh dalam Kes Kes Pertikaian Keluarga di Dunia Islam: Sorotan Terhadap Perkembangan Terkini Pelaksanaannya di Mahkamah Syariah di Malaysia*

khusus dan formal dalam menangani dan menjalankan sesi *Sulh*. Bengkel *Sulh* pertama yang telah disertai oleh pegawai-pegawai yang baru dilantik ini telah diadakan pada tahun 2003, yang mana pada tahun itu juga *Manual Sulh* (Buku Aturan Sulh) telah disusun dan dikeluarkan.

Bermula daripada Disember 2006, pegawai-pegawai *Sulh* telah diarahkan untuk menghadiri sesi pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh *The Accord Group of Sydney, Australia* bagi memperkemas keupayaan mereka di dalam bermediasi.

Prosiding (proses berperkara) *Sulh* yang telah diaplikasikan ke dalam peradilan syariah bukan hanya semata-mata mediasi. Namun, rangkap yang terdapat di dalamnya adalah lebih luas, yang mana ia melibatkan *hakam*, yaitu individu yang mempunyai otoritas untuk mengesahkan sesuatu perceraian. Hal ini adalah berkemungkinan setelah berlakunya penguatkuasaan di dalam Undang-Undang Keluarga Islam menurut masing-masing wilayah negeri (provinsi). Namun demikian, prinsip mediasi yang asas masih sahaja tetap diaplikasikan di dalam seluruh proses *Sulh* tersebut.

Dasarnya, pelaksanaan *sulh* yang digunakan di seluruh mahkamah syariah negeri bagi seluruh Malaysia itu adalah sama. Kebanyakannya tetap

melihat kepada dasar awal yang telah diberlakukan oleh Mahkamah Syariah Selangor, sebagai peneraju awal terkait pendirian *sulh* di Malaysia.

Pengaturan *sulh*, khususnya di Mahkamah Syariah Selangor adalah berdasarkan Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 1/2003, Enakmen Kanun Prosedur Mal Syariah (Negeri Selangor) No. 7/1991 dan Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Negeri Selangor) No.4/2003 (KTMSS01 belum diperbaharui mengikut Enakmen 2003), Kaedah-kaedah Tatacara Mal (*Sulh*) Selangor 2001, Enakmen Undang-undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2/2003 Manual Kerja *Sulh* JKSM dan Pekeliling Ketua Hakim MSS 1/2002 (Kod Etika Pegawai Sulh dan Manual Kerja *Sulh* MSS), Pekeliling Ketua Hakim MSS 9/2002 [Bidangkuasa Pegawai *Sulh* (Hakim)], Arahan Amalan JKSM 3/2002 (Pemakaian *Sulh*), Arahan Amalan JKSM 7/2002 (Cara menyimpan dan Melupakan Catatan Pegawai *Sulh*) dan Arahan Amalan JKSM 8/2002 (Prosedur Penyerahan Notis *Sulh*).

Undang-undang yang tersebut di atas menjadi garis panduan kepada pihak yang mengendalikan Majlis *Sulh*. Prosedur *Sulh* mesti dipatuhi bagi memastikan proses penyelesaian pertelingkahan ini akan dapat dilaksanakan dengan lancar dan berjaya.

BAB III

PENERANGAN PROSES SULH (MEDIASI) YANG DIARAH OLEH MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK BERNAM SELANGOR

Agama Islam di negeri Selangor telah ada diawal kurun 15 melalui Melaka kerana Selangor pada masa itu berada di bawah jajah takluk Melaka. Pada zaman pemerintahan Melaka tersebut, telah wujud jawatan kadi untuk menguruskan hal ehwal agama Islam di negeri tersebut. Sejarah penubuhan mahkamah syariah di negeri Selangor Darul Ehsan pula telah wujud dalam kurun ke-17.

Undang-undang Mencegah Berzina Tahun 1894 (Prevention of Adultery Regulation 1894) ialah undang-undang pertama yang dikanunkan di negeri Selangor. Diluluskan oleh Majlis Mesyuarat Negeri Selangor pada 26hb September 1894 dan undang-undang ini hanya berkuatkuasa untuk yang beragama Islam. Mengikut undang-undang ini, seorang lelaki yang melakukan perhubungan jenis dengan seorang perempuan yang telah bersuami adalah bersalah boleh dihukum 2 tahun penjara bagi lelaki dan 1 tahun penjara bagi perempuan dan mungkin kedua-duanya didenda.

Pada tahun 1900 pula, Majlis Mesyuarat Negeri Selangor telah meluluskan Undang-undang Pendaftaran Nikah Kahwin dan Cerai Orang-Orang Islam 1900 (Muhammadan Marriage and Divorce Registration Enactment 1900) iaitu undang-undang berhubung dengan nikah kahwin dan cerai orang-orang Islam di negeri Selangor.

Undang-undang ini memerlukan suami atau wali hendaklah melapor pernikahan kepada kadi atau naib kadi daerah dalam masa 7 (tujuh) hari selepas akad nikah dan kadi atau pembantu hendaklah mendaftarkan dan mengeluarkan sijil perkahwinan. Begitu juga dengan perceraian, hendaklah dilaporkan kepada kadi dalam masa 7 tujuh selepas bercerai dan sijil cerai akan dikeluarkan kepada mereka yang berkenaan. Sekiranya ini tidak dipatuhi, tindakan boleh diambil dengan hukum denda tidak melebihi daripada RM 25.00. Dengan adanya undang-undang tersebut dan untuk membicarakan hal nikah kahwin dan cerai, maka diadakan mahkamah kadi.

Pada tahun 1900 juga, jawatan kadi mula diperluaskan ke daerah-daerah dalam negeri Selangor dan pada tahun 1922 tiap-tiap daerah ada kadinya masing-masing iaitu daerah Klang, Kuala Lumpur, Kuala Langat, Ulu Langat, Kuala Selangor, Sabak Bernam, Kuala Kubu dan Rawang.

Pada tahun 1948 Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) telah ditubuhkan, dengan itu usaha menggubal undang-undang telah dilakukan dan menghasilkan Undang-undang Pentadbiran Agama Islam Selangor No. 3 tahun 1952 dengan nama Enakmen Undang-undang Pentadbiran Agama Islam Selangor No. 3 tahun 1952 dan mula dikuat kuasakan pada 5 Disember 1952. Dengan adanya undang-undang ini maka termansuhlah undang-undang terdahulu daripadanya. Sehingga ke hari ini undang-undang ini telah mengalami pindaan sebanyak 7 kali iaitu pada tahun 1969, 1960, 1961, 1962, 1966, 1972 dan pada 1979. Pindaan ini dibuat berkaitan dengan urusan mengemaskinikan pentadbiran hal ehwal Islam di negeri Selangor.

Pada tahun 1984 Undang-undang Keluarga Islam Selangor No. 4 tahun 1984 telah diluluskan dan dikuatkuasakan pada 23 Januari,1989 di seluruh negeri Selangor. Perlaksanaan Undang-undang ini telah memansuhkan bahagian ke 6 dan 7 seksyen 155, 156, 158, 160 dan 178 perenggan (n) Undang-undang Pentadbiran Agama Islam Selangor No. 3 tahun 1952.

Pada tahun 1989 Enakmen Perundangan Islam Selangor No. 2 tahun 1989 telah diluluskan. Berdasarkan enakmen ini, Mahkamah Syariah Selangor ditubuhkan secara rasmi dan berasingan dari Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS). Pada tahun 1991, Enakmen Kanun Prosedur Jenayah Syariah Selangor No. 6 tahun 1991 dan Enakmen Kanun Prosedur Mal Syariah Selangor No. 7 tahun 1991 telah diluluskan dan mula dikuatkuasakan pada 1hb September 1991. Mulai tarikh itu Mahkamah Syariah Selangor telah diasingkan secara rasminya dari JAIS.

Pada tahun 2003 nama Mahkamah Syariah Selangor telah ditukar kepada Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor (JAKESS) selaras dengan perkembangan dan peningkatan kualiti perkhidmatan kepada pelanggan. Penubuhan Mahkamah Syariah di Negeri Selangor adalah di bawah peruntukan Seksyen 55(1), 55(2), 55(3) dan 55(4) dalam Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 2003.

A. Latar Belakang Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor

Undang-undang Pentadbiran Agama Islam 1965 berkuatkuasa mulai 1 Mei 1966. Struktur Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor telah

disusun semula dengan penubuhan mahkamah yang baru mengikut bidang kuasa tertentu.²²

Ditubuhkan Mahkamah Kadi Besar yang berbidangkuasa dalam Negeri Selangor serta Jawatankuasa Ulang Bicara yang mendengar kasus-kasus rayuan daripada Mahkamah Kadi Besar dan Mahkamah Kadi. Jawatankuasa Ulang Bicara adalah terdiri daripada tiga orang ahli, salah seorang daripadanya hendaklah Mufti dan seorang pengerusi tetap yang mempunyai pengalaman dalam Hal Ehwal Mahkamah dan mendapat tauliah daripada DYMM Sultan dan seorang lagi dipilih daripada kumpulan seramai tujuh orang sekurang-kurangnya.²³ Kini, panggilan nama Mahkamah Kadi atau Kadi Besar lebih popular dengan nama Mahkamah Syariah setelah berlaku beberapa perubahan, sesuai dengan aturan masa dan penyesuaian dengan bahasa Malaysia.

²²Habibah binti Hj. Abdullah, "Tatacara Talak Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Perak dalam Persepsi Hukum Islam." Skripsi S1, UIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta, 2008. h. 35

²³ Mahkamah Syariah Perak. "Sejarah Mahkamah Syariah Perak," http://mtsperak.blogspot.in/p/sejarah_15.html (6 Disember 2014- 12.05 PM).

B. Latar Belakang Pengenalan Sulh di Selangor

Kaedah sulh telah pun diperkenalkan dan dilaksanakan di Mahkamah-mahkamah Syariah di Malaysia. Dari segi undang-undang, Seksyen 99 Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Negeri Selangor) 2003 pada dasarnya menyatakan bahawa sulh itu dalam suatu bentuk proses berdasarkan prosedur tertentu yang dianjurkan.²⁴

Kaedah sulh mengutamakan instrumen penyelesaian pertikaian secara perdamaian. Kaedah ini merupakan alternatif kepada kaedah perbicaraan yang kebiasaannya memakan masa yang agak lama dan melibatkan kos yang tinggi.

Apabila memperkatakan pengaturan sulh di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam negeri Selangor, secara tidak langsung adalah diambil daripada pengamalannya di Mahkamah Syariah Selangor. Hal ini adalah sinonim dengan pelaksanaan sulh secara sistematik yang terawal di Mahkamah Syariah adalah dari Selangor, yang merupakan perintis terawal yang mengamalkan sistem sulh ini. Maka, wajarlah jika kita melihat hampir

²⁴ Utusan Online, "Sulh Tamatkan Pertikaian," <http://ww1.utusan.com.my/utusan> (4 Juni 2014).

setiap butiran yang terdapat di dalam manual sulh di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor mempunyai persamaan besar dengan manual sulh yang telah disusun untuk Mahkamah Syariah Selangor.²⁵

Harus difahami juga, prosiding sulh yang telah dimasukkan ke dalam Mahkamah Syariah tersebut tidak hanya sekadar mediasi antara ahli sengketa itu sahaja (perkawinan). Malah, cakupan perbincangannya adalah lebih meluas, antaranya termasuklah fungsi hakam yang mempunyai otoritas besar untuk mengesahkan sesuatu perceraian. Ini adalah berkemungkinan dengan adanya Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam yang berbeda-beda di setiap bagian negeri. Walaubagaimanapun, prinsip-prinsip mediasi tetap dijalankan melalui proses sulh tersebut.²⁶

Perlaksanaan sulh di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor adalah untuk membuktikan bahwa kaedah ini mampu mengurangkan masalah kasus tertangguh yang menyulitkan Mahkamah

²⁵ Mohamad Ridzuan Bin Zainudin, *"Antara Sulh Dan Mediasi Yang Mana Dekat Dihati."* Kertas kerja ini dibentangkan di Muzakarah Pegawai-Pegawai Sulh Seluruh Malaysia (Kali Pertama) di Hotel Royal Penang, Pulau Pinang pada 15-17 Mac 2009, h. 4

²⁶ Zainur Rijal Abu Bakar, *"Sulh In The Malaysian Syariah Courts."* Makalah disajikan pada *Conference Rediscovering Mediation in the 21st Century* bertempat di Sheraton Imperia Hotel. Kuala Lumpur, 24-25 Februari 2011, h. 3

Syariah dan sering diperkatakan selama ini. Kaedah sulh merupakan satu bentuk alternatif yang efektif kepada masyarakat selain kaedah perbicaraan dan timbang tara untuk mendapatkan penyelesaian.

Untuk menjamin pelaksanaan sulh yang lebih berkesan, ia amat memerlukan kepada peranan yang dimainkan oleh semua pihak yang terlibat. Pihak-pihak bertikai perlu rela untuk mencari jalan penyelesaian dan berfikiran terbuka serta mempunyai sifat redha-meredhai. Maka, jelaslah sulh merupakan cara rundingan yang terbaik dan terpinpin dalam menyelesaikan sesuatu konflik sejajar dengan galakan hukum syara'.

C. Prosedur Umum Sulh di peringkat Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor.

Pada dasarnya, proses sulh yang berlaku di dalam setiap negeri dalam Malaysia itu adalah sama. Penyelesaian melalui kaedah sulh umumnya berlaku dalam tiga bentuk iaitu ibra', mu'awadhah dan gabungan kedua-dua kaedah tersebut di mana ada pemohon bersetuju untuk menggugurkan

sebahagian atau keseluruhan tuntutananya tetapi digantikan atau tidak digantikan dengan perkara yang lain.²⁷

Bagi Majelis Sulh yang berhasil, baik sebahagian atau keseluruhannya, akan dibawa ke hadapan hakim untuk dicatatkan sebagai perintah Mahkamah. Sebarang persetujuan yang dicapai hendaklah dibuat dalam bentuk Perjanjian Penyelesaian dan ditandatangani oleh pihak-pihak di hadapan Pengerusi (Pengurus) di dalam Majelis Sulh, dan akan dibawa kepada hakim untuk dicatatkan sebagai Perintah Mahkamah.

Seksyen 94 Enakmen Tatacara Mal Syariah Selangor 2003 menyatakan bahawa : “Jika dengan persetujuan pihak-pihak sesuatu tindakan telah diselesaikan, Mahkamah boleh pada bila-bila masa dengan persetujuan pihak-pihak itu merekodkan hakikat penyelesaian itu dengan terma-termannya, dan rekod (catatan) penyelesaian itu hendaklah menjadi pembelaan dengan cara rundingcara (mediasi) dalam tindakan kemudiannya bagi kuasa tindakan yang sama, atau bagi kuasa tindakan yang pada matanya adalah sama”.

²⁷ *Ibid.* Siti Noraini binti Hj. Mohd Ali, h. 11

Bagi Majelis Sulh yang gagal, baik sebahagiannya atau keseluruhannya, akan dibawa ke hadapan Hakim untuk proses sebutan dan perbicaraan sebelum keputusan atau perintah yang dibuat oleh Hakim Bicara. Sesuai dengan Aturan 7 dan 8 Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001, bagi Majelis Sulh yang gagal yaitu kasus yang perlu dibawa kepada perbicaraan, satu laporan akan dikeluarkan kepada Mahkamah untuk tindakan selanjutnya yaitu proses sebutan dan perbicaraan seperti proses kasus bukan sulh yang lain seperti yang terdapat dalam Enakmen Tatacara Mal Syariah Selangor 2003.

D. Prosedur Penunjukan, Pendaftaran dan Pengeluaran Notis (Surat Perintah) Sulh

Pegawai Sulh perlu memberikan perhatian dan mematuhi prosedur sulh seperti yang termaktub di dalam Manual (Buku Aturan) Kerja Sulh JKSM dan Pekeliling Ketua Hakim Mahkamah Syariah Selangor 1/2002 (Kode Etik Pegawai Sulh dan Manual Kerja Sulh), Pekeliling Ketua Hakim 9/2002 [Bidangkuasa Pegawai Sulh (Hakim)], Arahan Amalan Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia (JKSM) 3/2002 (Pemakaian Sulh), Arahan Amalan JKSM

7/2002 (Cara menyimpan dan Melupakan Catatan Pegawai Sulh) dan Arahan Amalan JKSM 8/2002 (Prosedur Penyerahan Notis Sulh).

Prosedur sulh akan bermula dari pendaftaran dan akan berakhir sehingga selesai kasus tersebut di Mahkamah. Berikut adalah turutan prosedur tersebut :

1. Kasus Didaftarkan Di Mahkamah

Prosedur di dalam pendaftaran kes di Mahkamah diikuti seperti biasa menurut bidangkuasa Mal Mahkamah sebagaimana yang diperuntukkan di bawah Seksyen 61 dan 62 Enakmen Pentadbiran Agama Islam No.1/2003, seksyen 2(1), 4, dan 45 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor 2003.

2. Pendaftar Menilai Kasus Bicara Atau Kasus Sulh

Pendaftar sebenarnya memainkan peranan yang begitu penting di Mahkamah. Seorang Pendaftar akan menentukan proses perjalanan kasus dan menapis kasus yang dirasakan boleh dirujuk kepada Majelis Sulh atau dibawa terus ke Mahkamah untuk perbicaraan. Aturan 3 Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001 menetapkan Pendaftar bertanggungjawab dalam menentukan sesuatu tuntutan atau permohonan itu boleh melalui kaedah sulh atau tidak. Tuntutan atau permohonan yang boleh diselesaikan

melalui kaedah sulh boleh diklasifikasikan kepada dua yaitu pertama, tuntutan atau permohonan menurut enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor 2/2003 dan kedua, tuntutan atau permohonan selain yang melibatkan Undang-undang Keluarga Islam Selangor 2003 yang diperuntukkan dalam bidangkuasa asal Mal Mahkamah Syariah Selangor di dalam Seksyen 61(3) (b) Enakmen Pentadbiran Agama Islam Selangor No. 1/2003.

Tuntutan atau permohonan menurut enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor 2/2003 adalah seperti tuntutan kerana melanggar janji untuk berkawin atau pertunangan, Tuntutan berbangkit dari suatu perceraian seperti Mut'ah, Nafkah Iddah, Nafkah Tertunggak, Harta Sepencarian, Hutang Mas Kahwin dan lain-lain yang difikirkan munasabah, hak Jagaan Anak (Hadhanah) dengan melihat kepentingan anak-anak tersebut dalam masa perkawinan, mahupun selepas perceraian, Nafkah Anak dan lain-lain perkara yang difikirkan sesuai oleh Pendaftar.

3. Setelah Kasus Sulh Dikenalpasti, Notis (Surat Perintah) Sulh

Dikeluarkan

Aturan 3 Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001 menyatakan bahwa Pendaftar hendaklah mematuhi prosedur berikut :

a) Tidak memberi tanggal bicara dalam masa tiga bulan dari tarikh pendaftaran.

Jangkamasa tiga bulan adalah suatu kebiasaan bagi sesuatu penyelesaian yang melibatkan Majelis Sulh secara berkala. Sekiranya penyelesaian dapat dibuat dengan lebih cepat, persetujuan kedua-dua belah pihak boleh dibawa langsung ke hadapan hakim untuk dicatatkan dan dijadikan perintah. Manakala Seksyen 51, 58, 60, 69, 122, 59, 82, 74 dan 99 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor 2/2003 sebaliknya masa tiga bulan tersebut boleh diperpanjang tanpa terikat dengan tanggal perbicaraan yang ditentukan dengan membuat permohonan di Mahkamah.

Ini bersesuaian dengan Aturan 6 Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001, Seksyen 88 Enakmen Kanun Prosedur Mal Syariah (Negeri Selangor) No. 7/1991 dan Seksyen 94 Enakmen Tatacara Mal Syariah Selangor 2003.

b) Menentu tanggal Sulh

Arahan Amalan JKSM 2/2001 telah menetapkan tanggal bagi sesuatu Majelis Sulh ialah dalam masa 21 hari dari tanggal pendaftaran. Jangka waktu ini perlu dipatuhi bagi memastikan kurangnya kasus terlambat dan aduan keterlambatan kasus di Mahkamah.

c) Mengeluarkan Notis (Surat Perintah) Sulh bagi memastikan kehadiran pihak-pihak

Setelah Pendaftar menetapkan tanggal Majelis Sulh, Notis (Surat Perintah) Sulh hendaklah dikeluarkan dan diserahkan mengikut aturan penyerahan (Arahan Amalan JKSM 3/2003) kepada pihak-pihak bagi memastikan kehadiran pihak-pihak pada tanggal dan waktu tersebut. Prosedur ini hampir sama dengan prosedur serahan saman (tilang) yang terkandung di dalam seksyen 41 Enakmen Tatacara Mal Syariah Selangor 2003.

4. Kehadiran Pihak-Pihak Ke Majelis Sulh

Aturan 2 Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001 menetapkan bahawa Pengurus Majelis Sulh adalah orang yang ditugaskan oleh Mahkamah saja. Aturan 5 Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001. Majelis Sulh hendaklah dibuat di dalam ruangan khusus dengan kehadiran pihak-pihak dan pengurus saja. Majelis Sulh ini adalah tertutup untuk umum.

Kini, ruangan khusus tersebut dikenali sebagai Bilik Majelis Sulh (Tempat Majelis Sulh) dilengkapi dengan sebuah bundar dan kerusi untuk

perbincangan tiga hala. Ini bagi memastikan perbincangan tersebut dapat dilaksanakan di dalam suasana yang lebih nyaman, dari mata ke mata dan semua pihak dapat menuangkan isi hati dengan perasaan terbuka. Suasana Majelis Sulh adalah amat berbeza dengan keadaan dan situasi perbicaraan di dalam Mahkamah. Perbicaraan di Mahkamah adalah terbuka untuk umum, dan akan di hadiri oleh Peguam (Pengacara) Syar'i, para wartawan dan sebagainya yang menjadikan suasana tidak nyaman.

Aturan 5(1) dan (3) Kaedah-kaedah Tatacara Mal (Sulh) Selangor 2001 memperuntukkan kehadiran pihak-pihak terlibat saja di hadapan Pengurus tanpa wakil atau Pengacara Syar'inya kecuali dengan izin Pengurus. Di dalam proses, ini pihak yang mengendalikan Majelis Sulh perlu mematuhi Manual (Buku Aturan) Kerja Sulh.

5. Keputusan Majelis Sulh Dibawa Kepada Perbicaraan.

Selesai Majelis Sulh, keputusan Sulh ditetapkan, sama ada ia berhasil atau tidak Walau bagaimanapun, berhasil atau tidak bukanlah ukuran utama bagi Sulh ini, tetapi ia haruslah kembali kepada matlamat Majelis Sulh iaitu menyediakan satu proses yang adil bagi kedua-dua pihak membuat perundingan, bukan sekadar mencapai atau mewujudkan suatu penyelesaian

tertentu. Dengan kata lain, fokus utama Majelis Sulh ialah kepada “perjalanan” proses sulh itu, bukan hanya kepada “destinasinya”²⁸.

Oleh sebab itu, pihak-pihak di dalam Majelis Sulh wajib hadir dan memahami isi kandungan Majelis Sulh. Namun, mereka tidak akan dipaksa membuat keputusan. Apa saja unsur paksaan atau pengaruh di dalam keputusan boleh menjadikan keputusan Majelis Sulh tidak mengikat.

E. Proses Mediasi Keluarga oleh Bagian Perkawinan dan Pembangunan Keluarga, Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor

1. Pegawai Sulh dan Profesinya

Pegawai Sulh adalah individu atau kelompok yang ditunjukkan oleh pihak mahkamah untuk mengelola prosiding (proses berperkara) sulh. Pegawai-pegawai ini biasanya adalah dari kalangan pejabat LS41 (pegawai baru yang tidak memiliki pengalaman secukupnya untuk diangkat sebagai hakim syar’i). Mereka ini merupakan golongan baru (junior) melihat kepada

²⁸ Abu Bakar bin Haji Mohd Daud, *Sulh: Perlaksanaan dan Isu (Pengalaman di Mahkamah Syariah Selangor)*, Kertas Kerja kursus di Institut Latihan Islam Malaysia, 19 Februari 2003, h. 6

posisi dan jabatan yang dimiliki. Para pegawai sulh ini diawasi oleh Kode Etik

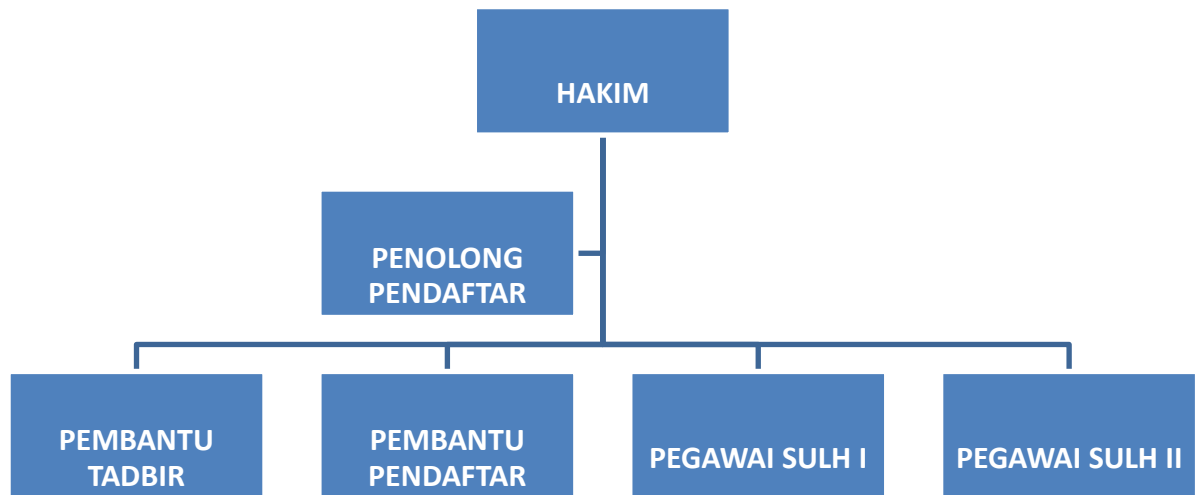
Pegawai Sulh dan didalam buku manual Sulh dinyatakan bahwa :

- Pegawai Sulh sebagai Pengerusi Majelis Sulh meminta pihak pasangan mengambil tempat masing masing
- Pegawai Sulh memulakan dengan membaca Al Fatihah dan Doa disarankan (di lampiran)
- Pegawai sulh hendaklah memberitahu pihak pasangan tentang prosedur digunakan serta memberi pasangan faham tentang proses yang akan disampaikan.
- Pegawai Sulh harus mengatakan bahwa matlamat sulh untuk menyelesaikan pertikaian mereka dengan sukarela berasaskan persetujuan dan tanpa paksaan dari pegawai sulh

Prosiding sulh dimulai apabila ada pihak yang mengajukan sesuatu kasus ke Mahkamah Syariah. Berkas kasus tersebut akan diproses oleh beberapa orang pejabat, sesuai dengan tugas masing-masing, di tingkat yang berbeda. Pembagian kerja ini lebih jelas diterangkan dalam daftar di bawah :

TABEL 2.1

**BIDANG KERJA HAKIM PENDAFTAR DAN PEGAWAI SULH DI
MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK BERNAM SELANGOR**



Jabatan	Bidang Kerja
Hakim	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadili dan mengeluarkan perintah dengan terma • Menandatangani dan mengesahkan putusan
Penolong Pendaftar	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima berkas kasus dari Pembantu Pendaftar • Menetapkan tanggal pembicaraan kepada klien • Menyediakan/memeriksa draf putusan daripada klien • Merujuk hakim untuk pengesahan • Mempresentasikan draf putusan kepada klien dengan atau tanpa amendemen • Menerima putusan yang sewajarnya untuk disahkan dan ditandatangani
Pembantu Pendaftar	<ul style="list-style-type: none"> • Jika terdapat sebarang bentuk perjanjian mutual di dalam keseluruhan proses, ia akan direkodkan dan dipresentasikan di hadapan hakim untuk diadili • Menjalankan putusan sesuai par.
Pegawai Sulh	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi mediasi akan dijalankan di hadapan Pengerusi Sulh • Jika tiada persetujuan dalam mengadakan sesi, tanggal pembicaraan akan dibuat semula

Suatu manual (buku aturan) kerja sulh telah dikeluarkan oleh Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Seluruh Malaysia sebagai rujukan bagi pegawai-pegawai sulh. Mereka merujuk kepada manual ini sebagai garis panduan di dalam setiap kerja mereka.²⁹

Bagi memastikan keberhasilan suatu prosiding sulh, Jabatan Kehakiman Syariah juga telah merangka empat kursus (pelatihan) mediasi dan satu kursus lanjutan mediasi bagi setiap pegawai-pegawai di dalam mahkamah tersebut.

Kursus-kursus ini dikelola oleh The Accord Group of Sydney, Australia dengan kerjasama Pertubuhan Guaman (Advokat) Syariah Malaysia. Langkah ini ternyata memberi pulangan positif kepada mereka, hasilnya mereka dapat menjalankan mediasi dengan lebih profesional dan mampu mendorong klien ke arah persetujuan yang damai.³⁰

Pada permulaannya, perbezaan bahasa merupakan permasalahan utama dalam pelatihan tersebut. Walaubagaimanapun, hasil usaha dan bantuan Pertubuhan Guaman Syariah Malaysia, yang telah menyediakan

²⁹ Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia, *Manual Kerja Sulh Mahkamah Syariah/ Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Negeri Seluruh Malaysia*

³⁰ *Ibid.* Zainur Rijal Abu Bakar, h. 11

jasa terjemahan kepada peserta, hasilnya adalah sangat efektif. Peserta dapat mempelajari teknik mediasi yang profesional daripada jurulatih-jurulatih khusus yang dibawa dari Australia.

2. Proses Mediasi Keluarga

Seperti yang telah diterangkan di atas, para sengketa yang telah melalui proses penilaian tersebut akan diarah untuk menghadiri sesi mediasi, setelah ditetapkan tanggal pertemuan dan dikeluarkan notis sulh bagi memastikan kehadiran setiap yang terlibat.

Setelah sampai di tempat mediasi yang diarahkan, proses mediasi tersebut akan diarahkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pihak berperkara. Namun, tidak semua proses tersebut adalah sama dan dikendalikan dengan kaedah yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang diberikan oleh pihak sengketa tersebut.

Biasanya, proses tersebut dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk permasalahan, yaitu seperti berikut :³¹

a) Suami dan isteri setuju untuk bercerai

³¹ Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan, *Buku Panduan Proses Cerai Nikah Rujuk*. Kuala Lumpur: Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan, 2008, h. 8

Pasangan dinasihatkan terus ke Mahkamah Syariah untuk mendaftarkan permohonan perceraian. Pasangan perlu membawa dokumen berikut :

- a) Kartu Tanda Penduduk dan salinan;
- b) Surat Nikah Asal dan salinan; dan
- c) Dokumen-dokumen berkaitan

b) Suami atau isteri ingin bercerai

- (a) Kaunter Bagian Perkawinan dan Permbangunan Keluarga (BPPK) menerima aduan suami atau isteri dengan melengkapkan berkas yang disediakan dan disertakan sertifikat nikah asal serta kad pengenalan (kartu tanda penduduk).
- (b) Semakan berkas dan mengenal pasti masalah oleh pegawai.
- (c) Jika tidak lengkap, kembali semula ke (a), jika lengkap, ke langkah (d).
- (d) Mediasi dijalankan
- (e) Jika tidak memerlukan ulangan, berkas kasus ditutup. Jika memerlukan ulangan, ke langkah (f).

- (f) Tetapkan tanggal sesi ulangan.
- (g) Mediasi ulangan dijalankan pada tanggal yang ditetapkan.
- (h) Jika bersetuju untuk berdamai, berkas kasus ditutup. Jika tidak, ke langkah (i)
- (i) Pegawai mediasi menyediakan laporan sesi tersebut untuk suami dan istri bawa ke Mahkamah Syariah.
- (j) Suami dan istri memohon perceraian.
- (k) Berkas kasus ditutup. Tamat.

c) Pasangan ingin mendapatkan jasa nasihat keluarga pasangan pergi ke BPPK tanpa melalui Mahkamah Syariah

- (a) BPPK menerima aduan daripada suami atau istri serta melengkapkan berkas yang disediakan dan bawa bersama sertifikat nikah asal dan kad pengenalan (kartu tanda penduduk).
- (b) BPPK melakukan semakan berkas dan mengenal pasti masalah oleh pegawai.

(c) Jika tidak lengkap, kembali ke (a). Jika lengkap, ke langkah

(d).

(d) Mediasi dijalankan.

(e) Jika tidak memerlukan sesi ulangan, berkas ditutup. Jika

perlu, ke langkah (f).

(f) Menetapkan tanggal sesi mediasi ulangan.

(g) Sesi ulangan dijalankan pada tanggal yang ditetapkan

(h) Pasangan tidak mahu bercerai (masalah dapat diselesaikan)

dan tutup berkas kasus. Tamat.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN MEDIASI SULH DALAM STATISTIK

PERCERAIAN DI MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK

BERNAM SELANGOR

A. Dampak pelaksanaan mediasi dalam statistik perceraian di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor.

Pada hakikatnya, perundangan bukanlah satu-satunya cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian masalah keluarga, tetapi ia bisa menjadi langkah terakhir dengan tujuan menentukan kebajikan dan keadilan ahli-ahli keluarga yang masalah. Oleh sebab itu, penyelesaian memerlukan perundingan. Juga, masyarakat yang sudah ahli dengan bidangnya sedemikian, menganggap mahkamah atau lebih spesifiknya proses pengadilan melalui perbicaraan adalah prosedur yang paling prioritas atau utama untuk menyelesaikan tuntutan dan seterusnya menegakkan keadilan untuk pihak yang terlibat.

Berkait melalui mahkamah bukanlah suatu yang mudah. Sebagai suatu mekanisma untuk menyelesaikan pertikaian, berperkara melalui mahkamah adalah lebih kompleks dan rumit. Dalam proses ini, pihak

pasangan terpaksa bersikap *defensive* (saling bertahan) dan *offensive* (saling ingin menang) untuk mendapat atau mempertahankan hak masing-masing.

Pada kebiasaannya, mediasi atau *sulh* memerlukan waktu penyelesaian yang panjang, karena pihak (pasangan) atau klien perlu mematuhi prosedur yang ditetapkan. Selain daripada persiapan mental dan fisik untuk menghadapi proses tersebut, seorang yang terlibat juga perlu menanggung biaya tertentu yang telah ditetapkan oleh mahkamah. Jika pihak tidak mampu untuk menguruskan kasus secara peribadi, mereka terpaksa melibatkan jasa pengacara yang juga perlu dibayar biayanya.

Dalam hal ini, meskipun mahkamah berfungsi sebagai institusi yang membuat keputusan terhadap kasus-kasus yang diperkarakan, namun mediasi tidak semestinya dicapai melalui persidangan di hadapan hakim saja. Dengan kata lain, menghadiri perbincangan di hadapan hakim merupakan salah satu dari beberapa mekanisme yang ada untuk menyelesaikan permasalahan. Selain itu, penyelesaian juga boleh diselesaikan atas asas persetujuan bersama atau mediasi atau *sulh* di antara klien tanpa perlu melalui proses perbincangan mahkamah. Hakikatnya, meskipun permasalahan sudah dirujuk ke mahkamah, individu bermasalah berhak menentukan cara

dan bagaimana mereka kehendaki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti berperkara melalui mahkamah atau menyelesaikan perkara dengan baik.

Dalam kandungan yang lain, banyak kritikan diterima daripada berbagai pihak yang menyatakan bahwa terdapat kekurangan dalam pengurusan kasus, terutamanya dari sudut prosedur di Mahkamah Syariah.³² Bagi mereka kelemahan-kelemahan ini bisa menjejaskan prinsip keadilan mahkamah. Antara yang paling utama ialah kegagalan menyelesaikan kasus secara cepat dan berkesan. Seumpamanya kasus perceraian yang melibatkan suami istri yang sudah tidak sehaluan, sering berkesinambungan begitu lama hingga ke tahap yang tidak bisa diterima oleh kedua-dua pihak.³³

Berikut adalah Statistik Kasus Pendaftaran cerai pasangan di Pejabat Agama Islam Daerah Sabak Bernam dan Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor

³² "Mahkamah Syariah, Mahkamah Kelas Dua?" *Utusan Malaysia*, 28 Mei 2001

³³ Siti Zalikah binti Md. Nor, "*Tahkim Dalam Kes-Kes Keluarga: Kaedah Dan Permasalahan*" kertas kerja dibentangkan dalam Seminar Kaedah Alternatif Pertikaian Menurut Islam di IKIM pada 5-6 Nov 2001, h. 14

Table 4.1

Jumlah Daftar Nikah,Cerai Dan Rujuk 2015-2018
 Bagi Pejabat Agama Islam Daerah Sabak Bernam Selangor

TAHUN	DAFTAR NIKAH	DAFTAR CERAI	DAFTAR RUJUK
2015	1147	227	29
2016	1142	312	33
2017	982	231	30
2018	538	146	21

Tabel diatas menunjukkan jumlah pasangan yang mendaftar nikah,cerai dan rujuk yang di daftar di Pejabat Agama Islam Daerah Sabak Bernam Selangor dari 2015 hingga 2018. Pejabat Agama Islam Daerah Sabak Bernam adalah institusi pertama yang terletak dibawah Jabatan Agama Islam Selangor bertujuan untuk mengambil data berkaitan masalah keluarga dan setelah itu akan didaftarkan ke Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam untuk dimasukkan ke berkas didalam mahkamah atau pengadilan di daerah itu. Maka dengan ini peneliti telah ke PAIDSB untuk mengambil data awal untuk diolah masuk dalam skripsi ini.

Tabel 4.2

Statistik Kasus Sulh Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Selangor Tahun 2013

Bulan	Daftar	Jumlah	Hasil
Jan	12	4	3
Feb	10	9	2
Mar	15	5	3
April	11	9	4
Mei	15	13	1
Jun	15	10	2
Juli	12	10	2
August	8	2	5
Sep	11	10	2
Okto	14	13	4
Nov	8	5	4
Dis	12	8	3
Jumlah	143	98	35

Berdasarkan tabel I menunjukkan pasangan berdaftar di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam sebanyak 143 orang pada tahun 2013 .Seterusnya pada jumlah penarikan kasus cerai oleh mediasi perceraian di pengadilan menunjukkan jumlah sebanyak 35 pasangan dan ini menunjukkan kurang separuh dari jumlah yang terdaftar bercerai apabila jumlah yang sudah bercerai lebih dari yang menarik balik kasus yaitu 98 pasangan tetap bercerai

Tabel 4.3

Statistik Kasus Sulh Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Selangor Tahun 2014

Bulan	Januari – Disember 2014					
	Sisa	Daftar	Selesai			Sukses
			Cerai	Gagal	Tidak Hadir	
Januari	27	18	21	-	-	-
Februari	22	13	10	-	-	1
Maret	30	8	6	-	-	2
April	24	6	6	-	-	-
Mei	27	7	17	-	-	4
Juni	17	13	7	23	-	-
Juli	23	6	2	25	-	-
Augustus	25	15	12	27	-	1
September	27	9	2	30	-	3
Oktober	30	14	7	-	-	-
November	53	12	9	52	-	3
Disember	38	15	6	37	-	-
Jumlah	343	136	105	194	-	14

Tabel II pula jumlah pasangan berdaftar di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam menunjukkan sebanyak 136 pasangan berdaftar pada tahun 2014 ,seterusnya pada baki tahun 2014 ialah 343 pasangan yang belum diselesaikan adalah karena sebab tertentu. Pada tahun 2014 tabel juga menunjukkan sebanyak 105 pasangan telah selesai menjalani proses perceraian dan ini

menunjukkan peningkatan yang menaik daripada tahun 2013. Sementara itu peranan mediasi atau sulh pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan baik yang tinggi dan sebagaimana penulis ketahui sebanyak 35 pasangan telah menarik kasus cerai mereka setelah itu menurut tahun 2014 telah menunjukkan sejumlah 14 pasangan yang menarik kasus perceraian mereka dan ini bermaksud ada masalah antara pasangan atau dari pihak sulh yang memainkan peranan atau ada faktor lain mempengaruhi jumlah penarikan cerai tahun 2014 ini.

Tabel 4.4

Statistik Kasus Sulh Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam

Selangor Tahun 2015

Bulan	Januari – Disember 2015					
	Sisa	Daftar	Selesai			Sukse s
			Cerai	Gagal	Tidak Hadir	
Januari	43	19	19	40	-	3
Februari	40	8	16	28	-	2
Maret	28	12	10	28	-	2
April	31	14	18	24	-	2
Mei	24	16	11	26	-	3
Juni	26	10	13	22	-	-
Juli	22	10	6	26	-	2
Augustus	26	23	16	30	-	3
September	30	12	13	28	-	1
Oktober	28	16	13	25	-	-
November	25	19	13	27	-	4
Disember	27	8	9	25	-	-
Jumlah	350	167	157	329	-	22

Tabel III menjelaskan pada tahun 2015 jumlah pasangan terdaftar dari bulan Januari hingga Desember sebanyak 167 meningkat dari tahun sebelumnya dengan perbandingan sebanyak 31 pasangan, ini menunjukkan kenaikan pasangan menikah dan meningkat juga pasangan untuk bercerai. Seterusnya, peneliti menjelaskan pasangan yang sudah bercerai dengan jumlah 157 jelas bahwasanya semakin banyak pasangan terdaftar nikah semakin ramai pasangan ingin bercerai dan seterusnya kepada statistik tahun selanjutnya diperkirakan akan menaik. Statistik pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan untuk jumlah pasangan yang menarik kasus cerai dibandingkan pada tahun 2014 . Ini menjawab untuk masyarakat dan menyadarkan mereka tentang keburukan perceraian dan masyarakat mulai sadar tentang masalah mendatang sekiranya bercerai. Jumlah pasangan mengikut proses mediasi pada tahun 2015 sejumlah 22 pasangan dan berharap kepada tahun selanjutnya akan meningkat pasangan menarik kasus cerai mereka.

Tabel 4.5

Statistik Kasus Sulh Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam

Selangor Tahun 2016

Bulan	Januari – Disember 2016					
	Sisa	Daftar	Selesai			Sukse s
			Cerai	Gagal	Tidak Hadir	
Januari	25	17	17	22	-	2
Februari	22	15	17	16	-	4
Maret	16	17	14	18	-	1
April	18	22	21	18	-	1
Mei	18	21	20	19	-	-
Juni	19	17	15	20	-	1
Juli	20	13	8	25	-	-
Augustus	25	21	22	24	-	-
September	24	21	17	26	-	2
Oktober	26	18	21	23	-	-
November	24	12	20	22	-	2
Disember	28	17	25	20	-	-
Jumlah	265	211	217	253	-	13

Menurut data di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor menunjukkan baki pasangan terdaftar cerai pada tahun 2016 berkurang dari 2015 yaitu sebanyak 265 pasangan. Selanjutnya menurut tabel IV menunjukkan pasangan berdaftar untuk bercerai sebanyak 211 pasangan meningkat dari tahun 2015 yaitu 167 pasangan, sementara itu menurut tabel IV bagian kasus yang selesai perceraian menunjukkan sejumlah 217 pasangan sah selesai bercerai berbeda dengan tahun 2015 hampir separuh kasus perceraian diselesaikan daripada 2016, ini membimbangkan kepada masyarakat dan keluarga karena setiap tahun makin bertambah pasangan suami istri untuk bercerai dikarenakan suatu sebab dan seandainya pihak mediasi sulh tidak bertindak sesuai, maka akan bertambah kasus perceraian setiap tahun hingga ke tahun akan datang.

Tabel 4.6

Statistik Kasus Sulh Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam

Selangor Tahun 2017³⁴

Bulan	Januari – Disember 2017					
	Baki	Daftar	Selesai			Sukse s
			Cerai	Gagal	Tidak Hadir	
Januari	20	19	29	8	-	2
Februari	8	8	6	10	-	-
Maret	10	16	12	14	-	-
April	14	9	15	8	-	-
Mei	8	20	13	15	-	-
Juni	15	11	6	20	-	-
Juli	20	18	17	21	-	-
Augustus	21	19	17	23	-	-
September	23	7	1	29	-	-
Oktober	29	17	24	22	-	-
November	22	13	15	18	-	-
Disember	18	14	14	18	-	-
Jumlah	208	171	169	206		2

³⁴ Unit Khidmat Nasihat dan Keluarga, "Statistik Aduan Kes di Unit Khidmat Nasihat dan Keluarga" dalam Laporan Tahunan 2014, Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor

Tabel V selanjutnya statistik perceraian di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam pada tahun 2017 memaparkan jumlah baki dari 2016 dibawa ke 2017 sebanyak 208 pasangan terdaftar bercerai yang belum disiapkan, jadi menurut tabel ini juga pada tahun 2017 jumlah pasangan yang terdaftar dari Januari hingga December 2017 adalah 171 pasangan. Dengan tabel ini menunjukkan perbedaan kurang separuh pasangan yang berdaftar dari tahun 2016 iaitu hampir 200 pasangan. Maka dengan ini menunjukkan kepada masyarakat di Sabak Bernam Selangor akan dampak dan keburukan suatu perceraian itu sekiranya pasangan bercerai. Maka statistik selesai perceraian di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam pada tahun 2017 sebanyak 169 pasangan yang sudah bercerai. Menurut tabel V juga menyatakan para pasangan yang berhasil proses mediasi atau sulh adalah 2 pasangan, dengan jumlah ini menunjukkan berkurangnya para pasangan suami isteri untuk menarik semula kasus perceraian mereka dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah 13 pasangan. Kedua pihak pasangan suami isteri tidak mahu mendengar atau menjalani proses sulh yang dijalankan di mahkamah tersebut, diperkirakan mereka ada alasan sendiri kenapa harus bercerai .

Tabel 4.7

Statistik Kasus Sulh Perceraian Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Selangor Tahun 2018

Bulan	Januari – Disember 2018					
	Sisa	Daftar	Selesai			Sukses
			Cerai	Gagal	Tidak Hadir	
Januari	17	16	14	18	-	1
Februari	18	16	16	18	-	8
Maret	18	16	16	18	-	7
April	18	19	20	17	-	3
Mei	17	11	10	11		1
Juni	11	14	14	11	-	
Jumlah	99	92	90	93		20

Menurut statistik data di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor pada tahun 2018 menunjukkan tabel VI pada pasangan yang terdaftar dari Januari hingga Juni sebanyak 92 orang, sementara yang tersisa sebelumnya dibawa ke tahun 2018 adalah 99 pasangan tersisa jelas menunjukkan pada setengah tahun, terkumpul hampir separuh pasangan terdaftar atau 50% dibandingkan tahun

sebelumnya. Selanjutnya jumlah pasangan selesai bercerai tahun 2018 adalah 90 pasangan dan yang gagal atau tangguh pada bulan Januari hingga Disember sejumlah 93 pasangan. Peneliti menjelaskan juga bahawa pada tabel ini juga kenaikan penarikan cerai dilakukan mediator jelas menampakkan perubahan sebelumnya tahun sebanyak 20 pasangan berhasil melalui pihak *sulh* dan mediator. Dengan tabel diatas menunjukkan tidak semua pasangan suami dan isteri memberi komitmen atau persetujuan yang baik kepada pasangan masing masing dan tidak juga menjadi kesalahan pihak mediator atau *sulh* dalam menjalankan konsultasi mereka terhadap pasangan suami isteri sebelum mereka bercerai.

Tabel 4.8

Statistik Keseluruhan Kasus Sulh Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Selangor (2013 - 2018) ³⁵

Kasus	Daftar	Tangguh	Mediasi Berjaya
Jumlah	920	1075	140
Peratus	40%	30%	30%

³⁵ *Ibid.*

Daripada statistik ini, angka keberhasilan efektifitas mediasi di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor adalah kurang positif berbanding jumlah daftar dan kasus yang tertangguh. Jelas menunjukkan bahwa usaha mediasi yang telah dilakukan oleh pihak berkaitan mendatangkan hasil yang kurang baik, perbandingann dilihat dari tahun 2013 hingga 2016 menunjukkan perbandingan yang baik dimana hasil mediasi dan sulh dilakukan adalah baik dan berhasil sementara 2017 dan 2018 mediasi *sulh* menunjukkan kenaikan dan keberhasilan, menunjukkan para pihak mediator sulh di mahkamah berhasil menjalankan proses mediasi sulh kepada pasangan sebelum mereka memutuskan untuk bercerai

Dapat kita lihat dan ketahui dimana proses dan metode dijalankan pihak sulh akan masa akan datang memberi impak dan kesan yang baik kepada istitusi sulh di mahkamah terhadap pasangan sebelum mereka mengambil keputusan untuk bercerai. Mediasi atau sulh dijalankan oleh institusi dan pihak sulh di mahkamah rendah mempunyai peranan besar dalam membentuk dan merujuk semula pasangan sebelum mereka bercerai,

ini adalah tanggungjawab sulh bagi mengurangkan masalah masalah perceraian pasangan di Sabak Bernam Selangor

B. Indikator mempengaruhi kelemahan proses Sulh (Mediasi)

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, faktor utama berhasilnya metode sulh banyak bergantung kepada sikap dan keterbukaan pihak-pihak yang terlibat di dalam Majelis Sulh. Berikut ialah di antara faktor-faktor tersebut:-

- 1) Kedua belah pihak bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tuntutan di luar Mahkamah.
- 2) Kedua pihak sedia memberi dan menerima serta sepakat secara ikhlas dan terbuka, bukannya secara emosi atau membalas dendam.
- 3) Kedua pihak sadar bahawa penyelesaian adalah untuk kepentingan di masa depan.
- 4) Kedua pihak sadar pro dan kontra jika kasus dibawa kepada tujuan masalah.

Aturan sulh ini juga menarik perhatian masyarakat berdasarkan kepada keberhasilan yaitu metode ini menjanjikan penyelesaian pertikaian secara konsep situasi menang-menang (“*win-win situation*”) di antara pihak

klien. Aturan sulh juga mengutamakan elemen kerahsiaan kedua pihak digabung dimana dapat diselesaikan di mahkamah.

Kasus yang gagal atau tangguh diselesaikan pihak sulh di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor menunjukkan persentase sebanyak 50 peratus. Di antara faktor utama kegagalan dan menjadi indikator tidak efektif dengan kaedah sulh antaranya ialah:-

- 1) Salah satu pihak atau kedua pihak tiada keupayaan untuk membuat sebarang keputusan.
- 2) Salah satu pihak atau kedua pihak tidak ada upaya komitmen untuk menyelesaikan permasalahan seperti sering tidak hadir di Majelis Sulh.
- 3) Salah satu pihak atau kedua pihak tiada persediaan seharusnya.
- 4) Salah satu pihak atau kedua pihak tiada pemberitahuan untuk membuat keputusan.
- 5) Salah satu pihak atau kedua pihak tidak dipengaruhi oleh pihak ketiga yang terkait.

Terdapat juga permasalahan melibatkan pihak terlibat yang kurang toleransi dan bersikap tidak baik. Masalah kasus rumit yang tidak dapat diselesaikan di antara kedua belah pihak juga mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk dibicarakan di Mahkamah seperti kasus melibatkan banyak

individu dan ahli keluarga. Kegagalan metode sulh ini akan mengakibatkan terbengkalai penyelesaian dan menambah bilangan kasus di Mahkamah yang semakin hari semakin bertambah.

Keberhasilan suatu Majelis Sulh banyak bergantung kepada faktor pihak bertikai. Oleh itu, setiap pihak hendaklah serius dan bersungguh-sungguh untuk mencari penyelesaian. Pihak mediasi ini hendaklah sadar tentang konsep “sifat memberi sebelum menerima”, jujur dalam memberi pengisian yang lengkap dan benar, menghormati pihak lawan dalam sesi Majelis Sulh yang dilaksanakan, memahami apa yang dibicarakan dalam Majelis Sulh dan mampu menyatakan perasaannya. Setiap pihak juga hendaklah mampu menahan diri dari melakukan perkara-perkara yang melampau dan tidak sejalan. Faktor inilah yang sebenarnya menjadi jalan keberhasilan sebuah Majelis Sulh.

Meskipun, terdapat beberapa kelemahan lain yang menjadi faktor kepada kegagalan suatu kasus mediasi. Namun, bukanlah akibat kelemahan di dalam Majelis Sulh tersebut, tetapi adalah disebabkan daripada permasalahan pengurusan atau administrasi oleh pengelola-pengelola kasus di peringkat Mahkamah Syariah.

Dalam hal ini, Profesor Ahmad Ibrahim menyatakan bahwa antara faktor kelemahan sistem kehakiman adalah dari segi prosedur. Ini adalah karena

Mahkamah Syariah tidak mempunyai mediator yang cukup terlatih dalam bidang perundangan dan dirumitkan lagi dengan tiadanya undang-undang yang sesuai dan lengkap mengenai prosedur .³⁶

C. Keberhasilan mediasi yang disalahartikan

Seperti di dalam koran berjudul Berita Harian, yang dikeluarkan pada Ogos 2002, mengatakan tentang mediasi sulh antara kabir yang diangkat adalah mengenai wewenang mahkamah syariah yang terkesan karena kelewatan dalam menyelesaikan urusan administrasi mediasi sulh dalam mahkamah Pada akhir tahun 2002, Aida Melly Tan Mutalib telah mengejutkan sistem kehakiman Syariah di Malaysia apabila menggambarkan bahwa pengeluaran surat cerainya oleh Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) sesudah enam tahun menunggu adalah sebagai suatu “*lambang kesengsaraannya*”. Satu tanggapan awal terhadap kenyataan itu adalah ketidakpuasan hati atas keterlambatan mahkamah dalam menyelesaikan kasus berkaitan sehingga berkelanjutan dalam jangka masa panjang. Namun begitu, di sebalik cemuhan ini, terdapat beberapa persoalan yang sebenarnya tidak diselesaikan secara menyeluruh dan bijaksana oleh mereka yang

³⁶ Ahmad Ibrahim “Acara Mal Syariah” dlm. Ahmad Ibrahim, *Pentadbiran Undang-Undang Islam di Malaysia* (Kuala Lumpur: IKIM, 1997), h. 196.

mengaku mendukung keadilan sehingga menimbulkan persoalan negatif yang tidak terselesaikan. Sebagai jawapan kepada persoalan ini, Pendaftar Mahkamah Tinggi Syariah Selangor telah mengulas :

“Bahwa jika ‘lambang kesengsaraan’ itu ingin dikaitkan dengan proses permohonan di mahkamah, kita harus ingat di mahkamah bukan hanya terhad satu cara sahaja untuk mendapatkan hak-hak yang boleh dituntut, cara yang mudah dan segera dan ada cara yang sebaliknya, terpulang kepada cara mana permohonan itu dibuat. Adalah tidak adil jika kita memilih cara yang panjang, kemudiannya menyalahkan Mahkamah Syariah apabila kasus lambat diselesaikan.”

Adalah tidak adil juga sekiranya keberhasilan mediasi di lingkungan Mahkamah Syariah hanya berdasarkan jumlah perkara perceraian yang berhasil diselesaikan, sehingga batal dan cerai, bahwa masih terdapat banyak kasus lain berhubungan isu rumah tangga yang berhasil ditangani oleh mediasi, seperti isu pemeliharaan anak, pembagian harta bersama, penentuan nafkah *‘iddah*, *mut’ah* dan sejenisnya, banyak berhasil disepakati para pihak atas bantuan para mediator.

Namun karena perkara perceraianya, yang merupakan perkara pokok, tidak berhasil didamaikan, maka mediasi dianggap gagal, walaupun dalam perkara lainnya para pihak tetap ingin berdamai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan mediasi Sulh dijalankan di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam menggunakan kaedah runding cara antara pegawai sulh dan suami isteri yang mahu bercerai di dalam ruangan diberi perintah oleh Hakim .
2. Pelaksanaan mediasi sulh dijalankan di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam menunjukkan kurang efektif dari tahun 2013 hingga 2018 dan berdasarkan hasil kajian menunjukkan pada tahun 2013 sebanyak 35 pasangan melalui proses mediasi dengan baik, setelah itu pada tahun 2014 menurun dengan jumlah 14 pasangan dan pada tahun 2015 meningkat sedikit dengan jumlah 22 pasangan dan ini menunjukkan proses mediasi berjalan lancar . Seterusnya pada tahun 2016 jatuh mendadak dengan jumlah 13 pasangan, ini menunjukkan bahwasanya kurang efektif proses mediasi kepada pasangan dan pada tahun 2017 pula hanya 2 orang sahaja pasangan berjaya melalui proses mediasi dan terakhir pada tahun 2018 meningkat dengan

jumlah 20 pasangan . Ini menunjukkan pelaksanaan mediasi sulh kepada para pihak pasangan di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam Selangor kurang efektif.

3. Indikator yang mendorong keberhasilan sulh adalah sikap keterbukaan pasangan tersebut dan mendengar segala kata putus diperintah oleh para pegawai sulh di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam, adapun indikator ⁸⁴orong kepada kegagalan mediasi menyebabkan pasangan banyak bercerai adalah sikap tidak mendengar dan tidak menerima pendapat dan tidak berfikir masa hadapan keatas anak anak dan hidup mereka setelah bercerai

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis berusaha memberikan saran-saran dan juga harapan kepada para pembaca yang diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Semoga sarjana hukum Islam dapat mengembangkan keterampilan untuk membongkar kembali warisan hukum-hukum sekaligus menganalisis dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan hukum Islam.

2. Beberapa penerangan berkenaan kemudahan dan fasilitas *Sulh* ini haruslah diterangkan kepada masyarakat awam dengan lebih teratur dan terperinci, supaya tidak terjadi salah faham dan menghilangkan tanggapan negatif terhadap sistem pengurusan kekeluargaan dan kehakiman di Malaysia, khususnya di dalam negeri Selangor.
3. Setiap pasangan yang sudah atau akan mernikah perlu lebih terbuka dan perlu sentiasa dijelaskan dengan alternatif *Sulh* ini sebagai salah satu cara untuk memberi jalan keluar kepada pihak-pihak keluarga yang terkait.
4. Untuk para pembaca semoga dengan skripsi ini dapat pelajari tentang efektifitas mediasi sebelum pasangan memutuskan cerai dan mengetahui dampak cerai sekiranya berlaku kepada pasangan diluar.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak dan terutama bagi pribadi penulis sendiri. Dalam hal ini juga penulis berharap kepada seluruh pihak terutama bapak dan ibu dosen, dan tidak terlupakan juga kepada teman-teman dapat memberikan kritik dan saran sebagai penyempurnaan isi dan metodologi dalam penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

Buku

Al-Quranul Karim dan Terjemahannya. Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 2007.

Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. *Metode Penelitian Hukum Islam dan Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013.

Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan, *Buku Panduan Proses Cerai Nikah Rujuk*. Kuala Lumpur: Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan, 2008.

Rasjid, H. Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Shahih Bukhari.

Jurnal / Majalah / Kertas Kerja / Disertasi / Laporan

Bakar Abu, Zainul Rijal. "Sulh In The Malaysian Syariah Courts." Makalah disajikan pada *Conference Rediscovering Mediation in the 21st Century* bertempat di Sheraton Imperia Hotel. Kuala Lumpur, 24-25 Februari 2011.

Hj. Abdullah, Habibah. "Tatacara Talak Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Perak dalam Persepsi Hukum Islam." Skripsi S1, UIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

Hj. Azahari, Raihanah. "Sulh dalam Perundangan Islam : Kajian di Jabatan Kehakiman Syariah Selangor Darul Ehsan." Tesis MA, University of Malaya, Kuala Lumpur, 2005.

- Hj. Mohd Ali, Siti Noraini dan Zulkifli Hasan. "Perlaksanaan Sulh Dan Keberkesanannya Di Mahkamah Syariah Selangor." Kertas kerja disajikan pada Seminar Isu-isu Mahkamah Syariah VII, Universiti Islam Antarabangsa Malaysia, Kuala Lumpur, 29 Januari 2005.
- Haji Mohd Daud, Abu Baka. "Sulh: Perlaksanaan dan Isu (Pengalaman di Mahkamah Syariah Selangor)." Kertas Kerja kursus di Institut Latihan Islam Malaysia, 19 Februari 2003.
- Hj. Mohd Noor, Siti Zulaikha. "Rundingcara: Jalan Mengatasi Masalah Keluarga." *Majalah Sinar Rohani*, November 2003.
- Ibrahim, Ahmad. "Acara Mal Syariah" dalam Ahmad Ibrahim, *Pentadbiran Undang-Undang Islam di Malaysia*, Kuala Lumpur: IKIM, 1997.
- Md. Nor, Siti Zalikhah. "Tahkim Dalam Kes-Kes Keluarga: Kaedah Dan Permasalahan." Kertas kerja dibentangkan dalam Seminar Kaedah Alternatif Pertikaian Menurut Islam di IKIM pada 5-6 Nov 2001.
- Md. Mashhor, Sue Valquis dan Md. Amin Hj. Abdul Rahman. "Sulh: Konsep, Pelaksanaan Dan Keberkesanannya Di Mahkamah Tinggi Syariah Dan Mahkamah Rendah Syariah, Shah Alam." Laporan Akhir Penyelidikan, Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, 2004.
- Mohd Yaziz, Mohd Norman Shah. "Pelaksanaan Sulh dalam Penyelesaian Sengketa Hadhanah." Skripsi S1, UIN Syaarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.
- Mohamad Zin, Atras. "Pengalaman Pelaksanaan Majlis *Sulh* Di Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Selangor (Jakess)." Kertas Kerja ini dibentangkan di Muzakarah Pegawai-Pegawai *Sulh* Seluruh Malaysia

Kali Pertama di Hotel Royal Penang. Pulau Pinang, 15 – 17 Maret 2009.

Unit Khidmat Nasihat dan Keluarga. “Statistik Aduan Kes di Unit Khidmat Nasihat dan Keluarga” dlm. Laporan Tahunan 2014, Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Perak.

Zainudin, Mohamad Ridzuan. “Antara Sulh Dan Mediasi Yang Mana Dekat Dihati,” Kertas kerja ini dibentangkan di Muzakarah Pegawai-Pegawai Sulh Seluruh Malaysia (Kali Pertama) di Hotel Royal Penang, Pulau Pinang pada 15-17 Mac 2009.

Surat Kabar

“Banyak Kes Lewat Boleh Jejas Kredibiliti” *Berita Harian*, 12 Agustus 2002.

“Mahkamah Syariah, Mahkamah Kelas Dua?” *Utusan Malaysia*, 28 Mei 2001.

“Sulh produk baru Mahkamah Syariah”, *Berita Harian*, 17 September 2002.

Lain-lain

Enakmen 7 Tahun 2004 Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah (Perak)

2004, <http://www2.esyariah.gov.my> (4 Januari 2014).

Hafiz, Mohd. “Cara perceraian perkahwinan pasangan Islam di Malaysia,”

<http://alhafiz.net/2012/11/cara-perceraian-perkahwinan-pasangan-islam-di-malaysia> (5 Juni 2014).

Mahkamah Syariah Perak. “Sejarah Mahkamah Syariah Perak,”

http://mtsperak.blogspot.in/p/sejarah_15.html (6 Disember 2014).

Shamsir, Mohd. "Al-Sulh Dari Sudut Perundangan Islam,"

<http://mrssi.blogspot.com/p/sulh.html> (3 Juni 2014).

Utusan Online, "Sulh Tamatkan Pertikaian,"

<http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?v=2009&dt=1225&pub=U>

[utusan_Malaysia&sec=Keluarga&pg=ke_03.htm#ixzz3FdXirE43](http://ww1.utusan.com.my/utusan/Malaysia&sec=Keluarga&pg=ke_03.htm#ixzz3FdXirE43) (4 Juni

2014).

LAMPIRAN

1. Kompleks Islam Kuala Selangor, Jabatan Agama Islam Kuala Selangor bersama Pegawai Tadbir 1 Tuan Haji Abdul Malik.

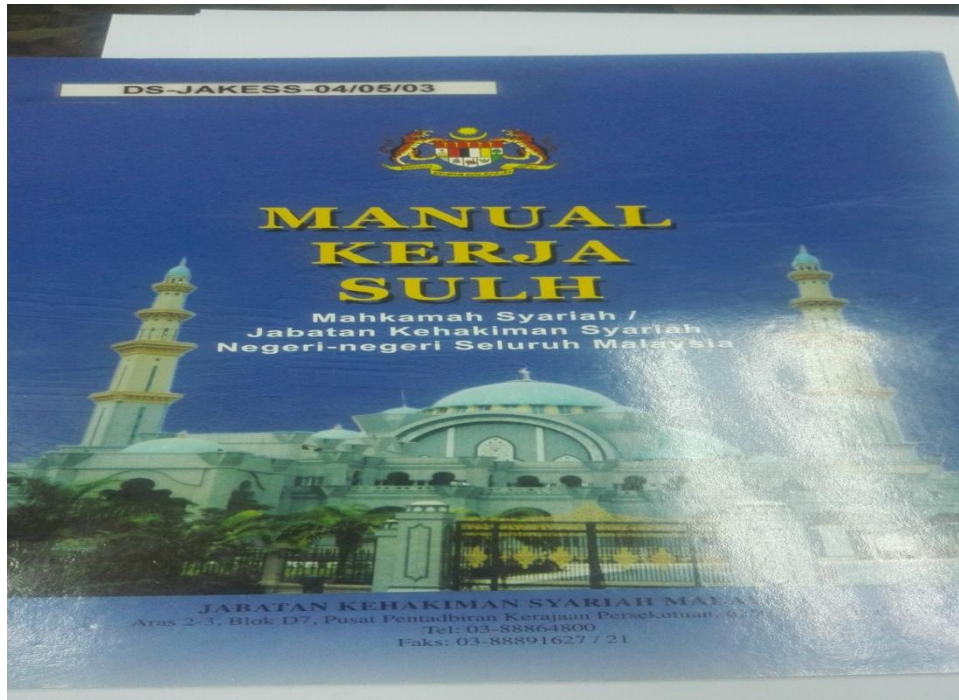




2. Penulis ke Jabatan Kehakiman Tinggi Shah Alam , Selangor Malaysia untuk memohon mengambil data dan maklumat di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam



3. Buku Manual Kerja Sulh menjadi rujukan atau patokan penulis untuk memahami profesi atau kewenangan sulh atau mediator di Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam, Selangor Malaysia



Struktur Organisasi Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam, Selangor Malaysia





محكمة رنده شريعه سلاثور دارالاحسان

MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SELANGOR DARUL EHSAN
Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam
Persiaran Permai 1, Jalan Sungai Limau,
45300 Sungai Besar, Selangor Darul Ehsan
TEL : 03 - 32242462/03-32247016 FAX : 03 - 32241110
selangorku

Laman Web: www.jakess.gov.my



"KEJUJURAN DAN KETEKUNAN"

JAKESS.MRSB 600-6/1/3 (12)

Tarikh : 04 Muharam 1440H

14 September 2018

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Kementerian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Fakultas Syariah Dan Hukum

Tuan,

PERMOHONAN MENDAPATKAN STATISTIK NIKAH, CERAI DAN RUJUK DI MAHKAMAH RENDAH SYARIAH SABAK BERNAM

Dengan segala hormatnya merujuk perkara di atas.

2. Sukacita dimaklumkan bahawa pihak mahkamah ini tiada halangan berhubung permohonan dari pihak pelajar tuan yang bernama Akmal Wafi bin Khairuzaman untuk mengakses maklumat statistik nikah, cerai dan rujuk di mahkamah ini.

Pihak kami berbesar hati dan mengucapkan jutaan terima kasih kerana memilih jabatan ini untuk membuat kajian.

Sekian terima kasih

"MEMBANGUN BANGSA MEMAKMUR NEGERI"
"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"
"SYARIAH ASAS KEADILAN"

Saya yang menurut perintah,

(ZHRUDIN BIN MOHAMED JAWAWI)

Penolong Pendaftar

b.p Hakim

Mahkamah rendah Syariah Sabak Bernam

"Membangun Bangsa Memakmur Negeri"





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 PEJABAT AGAMA ISLAM DAERAH SABAK BERNAM

Jalan Parit 1 Timur,
 45300 Sungai Besar,
 SELANGOR DARUL EHSAN

Tel : 03 - 3224 1529 / 03 - 3224 1260
 Faks : 03 - 3224 1486
 Laman Web : www.jais.gov.my
 E-mel : info@jais.gov.my



(53)dlm JAI SEL. PAIDSB
 05/020/Jld 4
 12 SEPTEMBER 2018
 2 Muharram 1440H

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDOESIA,
 UNIVERSITI ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Tuan,

PERMOHONAN MENDAPATKAN INFORMASI DAN DATA NIKAH, CERAI DAN RUJUK DAERAH SABAK BERNAM

Dengan segala hormatnya, surat tuan bertarikh B.1122/SH 1/PP 009/8/2018 yang bertarikh 30 Ogos 2018 adalah berkaitan.

2. Sukacita dimaklumkan bahawa pihak Pejabat Agama Islam Daerah Sabak Bernam tiada halangan berhubung permohonan tuan untuk mendapatkan Informasi dan Daftar Nikah, Cerai dan Rujuk bagi pelajar yang bernama **Akmal Wafi bin Khairuzzaman No Matrik : 21144063**.
3. Sehubungan dengan itu, bersama ini dilampirkan data-data tersebut untuk tindakan tuan selanjutnya. Statistik ini adalah bertujuan hanya kajian sahaja dan diharapkan tidak disalah gunakan.

Pihak kami mengucapkan jutaan terima kasih kerana memilih Jabatan ini untuk membuat kajian.

Sekian, wassalam.

“ MEMBANGUN BANGSA MEMAKMUR NEGERI “
 “ BERKHIDMAT KERANA ALLAH UNTUK NEGARA ”

Saya yang menurut perintah,


 (MOHAMED MEKKAH BIN HJ HUSIN)
 Penolong Pegawai Tadbir Agama,
 b/p Pegawai Tadbir Agama
 Pejabat Agama Islam Daerah Sabak Bernam
 No Tel : 03 32241259/1260/1529
 No Fax : 03 32241486

s.k. : Fail
 doc:Surat Nuruzul Ulu/K.Yam

CEKAP, CEPAT DAN BERKUALITI





كومقليك س إسلام داءيره كوالا سلاغور
Kompleks Islam Daerah Kuala Selangor,
Pejabat Agama Islam Daerah Kuala Selangor
45000 Kuala Selangor
Selangor Darul Ehsan.



TEL : 03 - 3289 1393
03 - 3281 2611
FAKS : 03 - 3289 2287

السلامة على كل خير ورحمة الله وبركاته

No. Rujukan 6) JAI.SEL.PAID.KS
01/009/01
Tarikh 2 SEPTEMBER 2018 M
21 ZULHIJAH 1439H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITI ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN,
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Tuan,

**PERMOHONAN MENDAPATKAN INFORMASI DAN DATA NIKAH, CERAI DAN
RUJUK DAERAH KUALA SELANGOR**

Dengan segala hormatnya, surat tuan B.1122/SH 1/PP.009/8/2018 yang bertarikh 30 Ogos 2018 adalah berkaitan.

2. Sukacita dimaklumkan Pengurusan Jabatan ini tiada halangan berhubung permohonan tuan untuk mendapatkan Informasi dan Data Nikah, Cerai Dan Rujuk bagi pelajar yang bernama **Akmal Wafi bin Khairuzzman No. Metrik : 21144063**

3. Sehubungan dengan itu, bersama ini dilampirkan data-data tersebut untuk tindakan tuan selanjutnya. Statistik ini adalah bertujuan hanya untuk kajian sahaja dan diharapkan tidak disalah gunakan.

Pihak Jabatan mengucapkan jutaan terima kasih kerana memilih Jabatan ini untuk membuat kajian.

Sekian terima kasih

**'MEMBANGUN BANGSA MEMAKMUR NEGERI'
' BERKHIDMAT KERANA ALLAH UNTUK NEGARA '**

Saya yang menurut perintah ,

(HJ ABD MALEK BIN RAMLI)
Pegawai Tadbir Agama Islam
Pejabat Agama Islam Daerah,
Kuala Selangor.
No. Tel : 03 32831393
No. Fax: 03 32892287



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 19 September 1994 di Hospital Besar Miri Sarawak, Malaysia. Penulis merupakan putera dari pasangan Khairuzzaman Bin Sulaiman dan Buniamin Binti Ramli. Pasangan ini dikurniai empat orang anak, dan penulis merupakan anak pertama di dalam keluarga. Penulis memulakan pendidikan tingkat SD di Sekolah Kebangsaan Sungai Limau Sabak Bernam Selangor pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMP di Sekolah Agama Menengah Sungai Haji Dorani pada tahun 2007 hingga 2012 . Kemudian penulis mendapat tawaran diperingkat Diploma (D3) di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Simpang 5 Sabak Bernam bermula pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada akhir tahun 2014 penulis telah mendapat tawaran untuk melanjutkan perkuliahan tingkat Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN-SU) Sumatera Utara dengan mengambil Jurusan Ahwal Syakhshiah sampai saat penulisan skripsi ini. Ketika penulis bergelar mahasiswa, penulis telah banyak mengikuti aktivitas Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Indonesia (PKPMI-CM).